

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN  
(Studi pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**YUYUN NURIL LAILA**  
NIM : 05610032



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN  
(Studi pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk)**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h  
**YUYUN NURIL LAILA**  
NIM : 05610032



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN  
(Studi pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk)**

**SKRIPSI**

Oleh

**YUYUN NURIL LAILA**

NIM : 05610032

Telah disetujui 13 Juli 2009

Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak**

Mengetahui :

D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN  
(Studi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)**

SKRIPSI

Oleh

**YUYUN NURIL LAILA**

NIM : 05610032

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada tanggal 24 Juli 2009

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <b><u>H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei</u></b> NIP 150368784	: (                    )
2. Sekretaris/Pembimbing <b>Drs. H. Abdul Kadir Usri, Ak., MM</b>	: (                    )
3. Penguji Utama <b><u>Indah Yuliana, SE., MM</u></b> NIP 150327250	: (                    )

Disahkan Oleh :  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP. 15023828

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah swt saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku yang tercinta dan terkasih yang telah dengan susah payah membesarkan dan mengarahkan setiap langkahku pada jalan yang terbaik, aku tidak akan pernah bisa membalas semua jasa-jasa beliau. Juga untuk semua teman dan sahabat-sahabatku thank for all, kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku yang telah dengan setia menemaniku dalam suka dan duka dan yang terus memberikan aku semangat

THANK.....

# MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.(QS.Alam Nasyrāh:7)*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuyun Nuril Laila  
NIM : 05610032  
Alamat : Banjarsari- Ngajum

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN (Studi pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juli 2009  
Hormar saya,

**Yuyun Nuril Laila**  
NIM: 05610032

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2009 ini.

Pada penelitian ini saya menerangkan tentang Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan (Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.)

Tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkepentingan dalam menyelesaikan Skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Abdul Kadir Usry, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini
5. Ayahanda Imam Nawawi serta tak lupa Ibunda Sunaiyah yang selalu memberi motivasi, nasehat dan yang selalu mendoakan demi kelancaran anak-anaknya dalam menuntut ilmu.
6. Dan tak lupa kakak, adik dan keponakan yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Para teman dan sahabat-sahabatku Nanang, Siti Choiriah, Khoir, Ulil, Ina, Lutvi, Kukuh, Fatma terima kasih.

Dalam menyelesaikan skripsi ini masih di rasakan banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak supaya apa yang saya tulis pada skripsi ini mampu menjadi suatu ilmu yang bermanfaat bagi semua.

Malang, 12 Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	15
1. Modal Kerja .....	15
a. Pengertian Modal Kerja.....	15
b. Konsep Modal Kerja.....	17
c. Siklus Modal Kerja.....	19
d. Fungsi Modal Kerja .....	20
e. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	22
f. Kebutuhan Modal Kerja.....	24
g. Sumber Modal Kerja.....	25
h. Penggunaan Modal Kerja .....	27

i. Peranan Modal Kerja .....	28
j. Perputaran Modal Kerja.....	29
k. Unsur-unsur Modal Kerja.....	29
l. Pentingnya Modal Kerja Yang cukup.....	30
2. Analisis Laporan Keuangan .....	31
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	31
b. Metode dan Teknik Analisis.....	32
c. Jenis Analisis .....	34
d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	35
e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan ..	37
f. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	39
3. Produktivitas Perusahaan.....	40
a. Pengertian.....	40
b. Pengukuran Produktivitas.....	41
c. Cara Peningkatan Produktivitas.....	43
4. Modal dan Produktivitas Dalam Islam .....	44
5. Kerangka Berpikir .....	52
BAB III : METODE PENELITIAN .....	53
A. Lokasi Penelitian .....	53
B. Jenis Penelitian .....	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Definisi Operasional .....	56
F. Analisis Data.....	58
1. Analisis Perputaran Modal Kerja.....	58
2. Analisis Laporan Keuangan .....	59
a. Rasio Likuiditas .....	59
b. Rasio Aktivitas.....	60
c. Analisis Rasio Produktivitas .....	61

BAB IV	: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL	
	PENELITIAN.....	62
A.	Paparan Data Hasil Penelitian .....	62
1.	Sejarah Perusahaan.....	62
2.	Kegiatan Usaha.....	67
a.	Produksi .....	67
b.	Pemasaran.....	68
c.	Investasi Lainnya .....	72
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1.	Perputaran Modal Kerja.....	73
a.	Perputaran Kas.....	73
b.	Perputaran Piutang .....	77
c.	Perputaran Persediaan .....	80
d.	Modal Kerja.....	83
e.	Perubahan Posisi Keuangan .....	89
2.	Analisis Laporan Keuangan .....	98
a.	Rasio Likuiditas .....	98
b.	Rasio Aktivitas.....	105
3.	Rasio Produktivitas .....	108
4.	Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Islam.....	109
BAB V	: PENUTUP .....	112
A.	Kesimpulan.....	112
B.	Saran.....	113
	DAFTAR PUSTAKA .....	114
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 2.2 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu(Lanjutan) .	12
Tabel 2.3 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu(Lanjutan) .	13
Tabel 4.1 : Lokasi Pabrik dan Kapasitas Produksi .....	65
Tabel 4.2 : Tonggak Sejarah.....	65
Tabel 4.3 : Tonggak Sejarah (Lanjutan) .....	66
Tabel 4.4 : Data Pemegang Saham.....	72
Tabel 4.5 : Anak Perusahaan .....	72
Tabel 4.6 : Investasi Lainnya .....	73
Tabel 4.7 : Perputaran Kas.....	73
Tabel 4.8 : Periode Perputaran Kas.....	75
Tabel 4.9 : Perputaran Piutang.....	77
Tabel 4.10 : Periode Perputaran Piutang.....	78
Tabel 4.11 : Perputaran Persediaan .....	80
Tabel 4.12 : Periode Perputaran Persediaan .....	82
Tabel 4.13 : Biaya Operasional Produksi.....	84
Tabel 4.14 : Kebutuhan Modal Kerja Satu Kali Perputaran.....	84
Tabel 4.15 : Kebutuhan Modal Kerja .....	85
Tabel 4.16 : Perubahan Modal Kerja.....	85
Tabel 4.17 : Laporan Laba Rugi 2004 dan 2003.....	89
Tabel 4.18 : Laporan Laba Rugi 2005 dan 2004.....	91
Tabel 4.19 : Laporan Laba Rugi 2006 dan 2005.....	93
Tabel 4.20 : Laporan Laba Rugi 2007 dan 2006.....	95
Tabel 4.21 : Laporan Laba Rugi 2008 dan 2007.....	97
Tabel 4.22 : Current Ratio .....	98
Tabel 4.23 : Current Ratio Optimal.....	99
Tabel 4.24 : Quick Ratio .....	101
Tabel 4.25 : Quick Ratio Optimal .....	102
Tabel 4.26 : Net Working Capital.....	103
Tabel 4.27 : Net Working Capital Optimal .....	104
Tabel 4.28 : Inventory Turn Over.....	105
Tabel 4.29 : Average Days Inventory .....	107
Tabel 4.30 : Rasio Produktivitas.....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Periode Terikatnya Modal Kerja (perusahaan dagang) .....	24
Gambar 2.2 : Periode Terikatnya Modal Kerja (Perusahaan Manufaktur) .....	24
Gambar 2.3 : Kerangka Berpikir .....	52
Gambar 4.1 : Grafik Perputaran Kas .....	74
Gambar 4.2 : Grafik Periode Perputaran Kas .....	75
Gambar 4.3 : Grafik Perputaran Piutang .....	77
Gambar 4.4 : Grafik Periode Perputaran Piutang .....	79
Gambar 4.5 : Grafik Perputaran Persediaan.....	80
Gambar 4.6 : Grafik Periode Perputaran Persediaan.....	82
Gambar 4.7 : Grafik Current Ratio .....	99
Gambar 4.8 : Grafik Quick Ratio.....	101
Gambar 4.9 : Grafik Net Working Capital .....	103
Gambar 4.10 : Grafik Inventory Turn Over .....	106
Gambar 4.11 : Grafik Average Days Inventory .....	107
Gambar 4.12 : Grafik Rasio Produktivitas .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Neraca Konsolidasi 2004 dan 2003
- Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi 2004 dan 2003
- Lampiran 5 : Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi 2004 dan 2003
- Lampiran 6 : Neraca Konsolidasi 2006 dan 2005
- Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi 2006 dan 2005
- Lampiran 8 : Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi 2006 dan 2005
- Lampiran 9 : Neraca Konsolidasi 2008 dan 2007
- Lampiran 10 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi 2008 dan 2007
- Lampiran 11 : Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi 2008 dan 2007

## ABSTRAK

Yuyun Nuril Laila. 2009 SKRIPSI. Judul: " Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan (Studi Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.)"  
Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry. MM., Ak

---

---

Kata Kunci : Modal Kerja, Produktivitas

Modal kerja merupakan unsur yang penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini sehingga terjadi persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis, memperoleh kecukupan modal kerja tersebut menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama dan tidak dapat ditentukan oleh suatu standar. Kekurangan modal kerja yang terus menerus akan menghambat kelancaran kegiatan usaha dan produktivitas perusahaan tidak akan berjalan baik, begitu pula jika terjadi kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kerugian dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja perusahaan dan produktivitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis modal kerja, analisis rasio keuangan dan analisis rasio produktivitas.

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. pada tahun 2004 mengalami kekurangan modal kerja karena jumlah aktiva yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dan biaya produksi. Sedangkan pada empat tahun terakhir modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. diatas modal kerja optimal yang harus dimiliki perusahaan sehingga ada kelebihan modal kerja, kelebihan modal kerja ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk investasi yang lebih produktif atau untuk menutupi kekurangan perusahaan. Rasio produktivitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Selama periode lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, kenaikan ini disebabkan tingkat penjualan perusahaan terus mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menggunakan modal kerja yang tersedia secara lebih optimal.

## **ABSTRACT**

Laila, Yuyun Nuril. 2009. Thesis. *The Analysis of Capital Management for Increasing the a Company's Productivity (A Study on PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)*.

Advisor: Drs. H. Abdul Kadir Usry. MM., Ak

---

Key Word: Capital, Productivity

Capital is a main element of a company. Since without any sufficient capital the company will not be able to do. Moreover, in this era which there is much competition among its operational activities companies have the some products, an important factor is to have a sufficient capital. The amount of capital that every company needs is different and it cannot be determined using a certain standard. The work activity will not go smoothly and the productivity of the company will not be carried out well if there is continually lacking in capital. On the other hand, the surplus of capital will cause unused fund which is also able to cause detriment in getting advantage or benefit of company.

This research is done at PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk which is aimed to identify its capital management and its productivity. Techniques of data analysis used are capital analysis, financial ratio analysis and productivity ratio analysis.

This research finding shows that in 2004 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. lacked capital because the amount of assets was not sufficient to fulfill need of obligation and cost of production. However, in the last four years the net capital that PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Has been up to optimal capital which a company must have, so there is a surplus of capital and it can be used to have better investment that is more productive or to fill out what is lacking. For the last five years, the ratio productivity of PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. has increased on and on, it is because the level of sale of company is increasingly in every year. This shows that this company needs to use the provided capital optimally.

## المستخلص

نور الليلي، يونيو. 2009 البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل ادارة رأس المال الفعال لرفع انتاجية PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (دراسة في الدكتورندوس الحاج عبد القادر اسري ، الماجستير، أك المشرف

---

: رأس المال الفعّال، الإنتاجية الكلمات الرئيسية

رأس الشغلية كانت عنصور مهمّ لمؤسسة لأنّ بدونها كانت نشاطة الصناعي لن يجري جيداً. مع نموّ العالم الشغلية السريعة الحالي حدث التنافس بين المؤسسة المساو ونيل تلك رأس الشغلية قد يكون عامل رئيسي الذي لازم اعتناعه. جملة رأس الشغلية المحتاجة لكل المؤسسة ليس بسواء وكذلك لا يقدره مقياس. النقص من رأس الشغلية باستمرار سيصعب عملية الإنتاج حتى لا يجري جيداً وكذلك لو هناك التضخّم عنها سيسبب الى حدوث المال غير مؤثر والخسران في نيل ربح المؤسسة.

يقصد به لمعرفة ادارة رأس PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk يعمل هذا البحث في الشغلية للمؤسسة وانتاجيتها. وكيفية تحليل البيانات يستخدم التحليل على رأس الشغلية، وتحليل نسبة المالية، و تحليل نسبة الإنتاجية

في سنة 2004 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk من استنباط البحث حصل انّ يلاقي نقص رأس الشغلية لأنّ جملة المال المجهّزة لا يكفي لقضاء الحاجة الواجبة و اجرة الإنتاج. واما في اربع السنوات الأواخر رأس الأموال الصافي لمؤسسة المساهمة اندوسمن توغقال فركاسا المحتوحة اعلى من رأس المال الأحسن الذي لازم ملكه حتى له فضلة رأس الشغلية و هذا الفضلة PT Indocement Tunggal يستطيع انتفاعه او لجبر نقصان المؤسسة. نسبة الإنتاجية طول دور خمس السنوات الأخيرة قد تزايد. وهذه الزيادة من درجة البيع Prakarsa Tbk للمؤسسة الذي ترفع كل السنة. وهذا يدل على ان المؤسسة يحتاج على انتفاع رأس الشغلية الموجودة بحسن الانتفاع.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi, sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan timbul persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Maka perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lain-lain, ataupun dalam perluasan usaha.

Produktivitas adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan, artinya meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan

dan mutu perusahaan. Produktivitas juga dapat digunakan sebagai pengukur kinerja. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu pengukuran produktivitas di perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan bagi peningkatan produktivitas di masa datang.

Pengukuran produktivitas dilakukan dengan mengukur perubahan produktivitas sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap usaha untuk memperbaiki produktivitas. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan untuk setiap masukan secara terpisah atau secara total untuk keseluruhan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Agar dapat bermakna, ukuran produktivitas suatu periode harus dibandingkan dengan ukuran produktivitas periode sebelumnya.

Produktivitas menjadi suatu kriteria penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif pada saat sekarang ini. Pengukuran produktivitas perusahaan dilakukan dengan membandingkan keluaran yang dihasilkan dengan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Produktivitas menggambarkan hubungan antara keluaran dengan alat yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Keluaran atau hasil produksi diperoleh dari suatu proses kegiatan. Bentuk keluaran dapat berupa produk nyata atau produk jasa. Untuk menghasilkan keluaran diperlukan masukan atau sumber-sumber yang disebut juga sebagai faktor produksi.

Untuk tetap dapat *survive*, perusahaan yang *profit oriented* harus melakukan efisiensi untuk menekan biaya agar dapat mengimbangi keuntungan yang menipis atau mengurangi kerugian. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut diperlukan tersedianya modal kerja, sumber daya manusia yang berkualitas dan kegiatan yang berjalan dengan baik. Dengan timbulnya persaingan yang semakin ketat, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menganalisis keuangan perusahaan sehari-hari sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat terealisasi.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama dan tidak dapat ditentukan oleh suatu standar.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Modal kerja yang cukup akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan juga dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur.

Manajer harus selalu menilai apakah modal yang tertanam dalam aktiva lancar itu terlalu besar atau kecil, untuk menghindari ketidaktepatan modal kerja, maka dari itu dapat diterapkan analisis rasio. Dengan analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan apakah mengalami perkembangan ataupun sebaliknya. Manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini dapat diketahui dari posisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Indocement adalah salah satu produsen semen paling besar di Indonesia. Perusahaan ini telah mempunyai sistem pengoperasian pembuatan semen yang terintegrasi dengan kapasitas produksi total tahunannya mencapai 15.4 juta ton klinker. Produk utama Perusahaan ini adalah *Ordinary Portland\_Cement* (OPC). Selain itu juga menghasilkan

semen jenis lain seperti Type V, dan Semen Portland Type II dan V, *Oil Well Cement*, dan Semen Portland Posolan. Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Saat ini Indocement mengoperasikan 12 pabrik, sembilan berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan ([http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)).

Produksi semen sangatlah tergantung pada pasokan yang cukup akan bahan bakar dan listrik. Proses produksi memerlukan energi dalam bentuk batu bara untuk memanaskan tanur dan listrik untuk menjalankan mesin-mesin dan peralatan.

Prospek produksi Indocement positif dan menjanjikan. Perseroan memiliki kapasitas produksi yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan pasar dalam tiga tahun ke depan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar akan terus tumbuh stabil, sementara Indocement akan mampu menambah produksi semen hingga 3 juta ton dalam periode tersebut.

Dalam kondisi tingginya biaya produksi saat ini, teknologi memegang peranan penting dalam efisiensi biaya. Dengan bertumpu pada teknologi canggih serta perbaikan proses produksi di tahun 2007, Indocement mampu menjawab tantangan terhadap tingginya biaya energi. Keberhasilan modifikasi Pabrik ke-8 merupakan awal dari berbagai langkah serupa yang akan diterapkan oleh Perseroan pada

beberapa kiln dengan kapasitas besar lainnya di tahun-tahun mendatang  
([http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp))

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja dan tingkat produktivitas yang ada pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Maka dari latar belakang di atas penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN (Studi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.?
2. Bagaimana tingkat produktivitas perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas perusahaan.

#### **D. BATASAN PENELITIAN**

Dalam kajian ini penelitian ini dibatasi pada :

1. Tingkat pengelolaan modal kerja dan tingkat produktivitas perusahaan.
2. Laporan keuangan, sebagai titik tolak modal kerja yang akan diteliti adalah periode 2004 - 2008

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dan dasar penetapan kebijaksanaan modal kerja yang optimal untuk masa yang akan datang sehingga mampu dijadikan sarana untuk meningkatkan produktivitas.

3. Pihak lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi calon kreditur atau bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan topik yang ingin diteliti , maka kiranya perlu untuk menggunakan penelitian-penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang membahas mengenai modal kerja.

Alex Nur Sahudi (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Modal Kerja Untuk Kontinuitas Operasional Perusahaan (Studi pada PT. BPRS Bumi Rinjani Batu)” dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kondisi keuangan PT. BPRS Bumi Rinjani Batu dalam beberapa bulan terakhir (Februari-Juni 2003) dalam kondisi tidak likuid, ini ditunjukkan dengan naiknya aktiva lancar sebesar 65% yang dibarengi dengan kenaikan yang lebih besar pada hutang 204%. Sedangkan pada laporan rugi-laba menunjukkan pendapatan operasional naik 508% ini memberikan keuntungan yang besar bagi nasabah (bagi-hasil) dan biaya operasional juga naik 245%. Secara nominal perbedaan besar antara biaya operasional akan pendapatan operasional sangat mencolok akibat ketidakmampuan perusahaan akan hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Eni Ismiati (2005) dengan skripsinya yang berjudul “ Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas

dan Meningkatkan Tingkat Profitabilitas "KAN JABUNG" Malang" dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber modal kerja KAN JABUNG periode tahun 2000-2004 dari dalam (*intern*) koperasi terdiri dari SHU tahun berjalan, pengurangan/penjualan aktiva tetap, cadangan dan juga tambahan simpanan anggota dan depresiasi/penyusutan, sedangkan sumber dari luar (*ekstern*) koperasi terdiri dari kenaikan kewajiban lancar, pinjaman/hutang dari bank. Penggunaan modal kerjanya sebagian besar untuk melakukan ekspansi yaitu berupa penambahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang. Tingkat likuiditasnya dianggap kurang baik. Dari perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa KAN JABUNG kurang maksimal dalam perolehan laba karena pengelolaan modal kerjanya kurang efektif.

Selanjutnya penelitian oleh Yayuk Ma'muroh (2005) dengan judul " Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan Pada PT. Polowijo Gosari Gresik" dari penelitian yang dilakukan di dapat hasil bahwa kondisi keuangan perusahaan beberapa tahun terakhir ini likuid hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan aktiva lancar serta penurunan hutang lancar. Modal kerja PT. Polowijo Gosari Gresik dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan oleh sumber-sumber modal kerja yang ada lebih besar dari pada penggunaannya, modal kerjanya berasal dari laba perusahaan dan

bertambahnya biaya depresiasi sedangkan penggunaannya untuk membayar hutang jangka panjang.

Eni Nurniati (2006) dengan judul " Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Rentabilitas (Studi Pada KP-RI "Amanah" Unit Simpan Pinjam Banyuwangi), dari hasil analisis interpretasi data selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa kondisi modal kerja KP-RI "Amanah" Banyuwangi mengalami penumpukan modal kerja akibat pengelolaannya yang kurang efektif, karena tidak mampu menjaga tingkat likuiditasnya. Pada rasio aktivitas juga kurang efisien, begitupula pada perhitungan rentabilitas menunjukkan bahwa KP-RI "Amanah" kurang efisien, hal ini disebabkan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Hasil
1	Alex Nur Sahudi (2003)	Analisis Modal Kerja Untuk Kontinuitas Operasional Perusahaan (Studi pada PT. BPRS Bumi Rinjani Batu)	- Modal Kerja -Operasional Perusahaan	Deskripsi Kuantitatif Eksploratif	-Library Research -Field Research • Interview Bebas • Dokumentasi	-Analisis Trend -Analisis Rasio -Metode Trend Linier	Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak likuid, kenaikan aktiva lancar dibarengi dengan kenaikan yang lebih besar pada hutang.
2	Eni Ismiati (2005)	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Meningkatkan Tingkat Profitabilitas "KAN JABUNG" Malang	- Sumber dan Penggunaan Modal Kerja - Likuiditas - Profitabilitas	Kuantitatif Deskriptif	Dokumentasi	-Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja -Analisis Rasio Finansial • Likuiditas • Profitabilitas	Sumber modal kerja intern terdiri dari SHU tahun berjalan, penjualan aktiva tetap dll. Sedangkan sumber ekstern terdiri dari kenaikan kewajiban lancar, pinjaman dari bank dll. Sebagian besar modalnya digunakan untuk melakukan ekspansi, sedangkan tingkat likuiditasnya dianggap kurang baik karena tidak sesuai dengan standar yang ada, serta kurang maksimal dalam memperoleh profit.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

3	Eni Nurniati (2006)	Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Rentabilitas (Studi Pada KP-RI "Amanah" Unit Simpan Pinjam Banyuwangi)	- Modal Kerja - Rentabilitas	Kualitatif Deskriptif	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	-Rasio Likuiditas -Rasio Aktivitas -Rasio Rentabilitas	Kondisi modal kerja KP-RI mengalami penumpukan akibat pengelolaannya yang kurang efektif dan tingkat likuiditasnya kurang dari standar. Tingkat rentabilitasnya kurang maksimal karena sumber modal kerjanya lebih besar dari pada penggunaannya.
4	Yayuk Ma'muroh (2005)	Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan Di PT. Polowijo Gosari Gresik	- Modal Kerja -Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan	Kuantitatif Deskriptif	- Dokumentasi - Wawancara	-Analisis Modal Kerja	Kondisi keuangan perusahaan beberapa tahun terakhir dalam keadaan likuid, serta terjadi peningkatan modal kerja setiap tahunnya. Naiknya modal kerja disebabkan karena sumber-sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya.
5	Yuyun Nuril Laila (2009)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan (Studi Pada PT. Indocement Tungal	-Modal Kerja -Produktivitas	Kualitatif Deskriptif	-Studi Kepustakaan -Studi Lapangan	-Analisis Perputaran Modal Kerja -Analisis Laporan Keuangan -Analisis Rasio	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Pada tahun 2004 mengalami kekurangan modal kerja karena jumlah aktiva yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sedangkan pada

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

		Prakarsa Tbk.)				Produktivitas	empat tahun berikutnya perusahaan mengalami kelebihan modal kerja. Rasio produktivitas menunjukkan peningkatan pada tiap tahunnya, akan tetapi perusahaan masih perlu melakukan pengelolaan modal kerja dengan lebih efisien karena tiap tahunnya modal kerja yang tersedia masih melebihi modal kerja bersih yang dibutuhkan perusahaan.
--	--	----------------	--	--	--	---------------	---

Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai modal kerja dalam sebuah perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan unit perusahaan tersebut yang berhubungan dengan modal kerja.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Alex Nur Sahudi analisis modal kerja dilakukan untuk tetap mempertahankan atau dengan kata lain analisis ini dilakukan untuk menjaga kontinuitas operasional agar bila terjadi hal yang bisa mempengaruhi keberadaan perusahaan, maka perusahaan akan dapat segera melakukan kebijakan-kebijakan untuk mengatasinya. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Ismiati, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerjanya agar perusahaan bisa menjaga tingkat likuiditasnya serta agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya berdasarkan dari hasil analisis tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Yayuk Ma'muroh analisis modal kerja dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional perusahaan. Sedangkan pada penelitian Eni Nurniati dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja agar dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan. Maka pada penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja perusahaan serta mengukur tingkat

produktivitasnya agar bisa dijadikan landasan oleh perusahaan untuk kebijakan pengelolaan modal kerja dan produktivitas pada periode yang akan datang.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Modal Kerja**

#### **a. Pengertian Modal Kerja**

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja juga berbeda. Pada hakekatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek, tetapi beberapa literatur, mengaitkan pula dengan pemenuhan dana jangka menengah (Ahmad, 1997:2).

Secara umum modal kerja dapat berarti :

- 1) Seluruh Aktiva Lancar atau Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*) atau konsep kuantitatif.

- 2) Aktiva Lancar dikurangi utang lancar atau (*Net Working Capital*) atau konsep kualitatif.
- 3) Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *Functional Working Capital* atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Berdasarkan pengertian fungsional, dana untuk menghasilkan pendapatan tahun berjalan (*Current Income*) dan sebaliknya *income* yang akan datang (*Future Income*), atau sesuai dengan maksud utama mendirikan perusahaan.

Menurut Jumingan (2006:66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yakni :

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
- 2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal kerja suatu perusahaan adalah investasi jangka pendek yang diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

## **b. Konsep Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto (1995:57) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan :

### 1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

Berdasarkan konsep tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa konsep tersebut hanya menunjukkan jumlah dari modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. Modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan batas keamanan atau *margin of safety* yang baik atau tingkat keamanan para kreditur jangka pendek yang tinggi. Jumlah modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan likuiditas

perusahaan yang baik sekaligus belum tentu menggambarkan jaminan kelangsungan operasi perusahaan pada periode berikutnya.

## 2) Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

### 3) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*Current Income*". Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*).

Berdasarkan definisi itu maka pengertian "*Non Working Capital*" adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

#### c. Siklus Modal Kerja

Selama perusahaan itu masih dalam keadaan berjalan sebagai "*Going Concern*", modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari.

Proses pemutar modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran ini berbentuk bulat dan tidak ada awalnya maupun akhirnya selama perusahaan itu merupakan "*Going Concern*" atau masih berjalan. Akan tetapi dalam mengadakan analisis tentang sifat lingkaran itu dapat dimulai dengan kas : uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembayaran dengan kas. Barang perusahaan dijual pada para pembeli baik dengan jalan tunai atau kredit biasa atau dengan pembayaran wesel/promes dari Debitor dan dari wesel/promes diterima kas. Jadi proses kas-persediaan-piutang-uang merupakan lingkaran modal kerja dan akan berputar terus menerus selama perusahaan itu berjalan. Pimpinan perusahaan harus menjaga supaya besarnya modal kerja itu tepat, tidak berlebihan dan tidak kurang dari semestinya. Oleh karena baik terlalu banyak modal kerja maupun terlalu sedikit modal kerja dapat membawa perusahaan ke dalam berbagai kesulitan yang apabila tidak diatasi akan menyebabkan kegagalan perusahaan (Tunggal, 1995:91).

#### **d. Fungsi Modal Kerja**

Menurut Tunggal (1995: 91) ada beberapa fungsi dari modal kerja antara lain yaitu :

- 1) Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- 2) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi kurang.
- 3) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "*Credit Standing*" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Di samping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi; pemogokan, banjir dan kebakaran.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit pada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.

- 5) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
- 6) Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- 7) Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

#### e. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja menurut W.B Taylor (dalam Riyanto, 1995: 61) menggolongkannya dalam :

##### 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :

##### a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "normal" di sini adalah dalam artian yang dinamis.

**2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)**

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

## f. Kebutuhan Modal Kerja

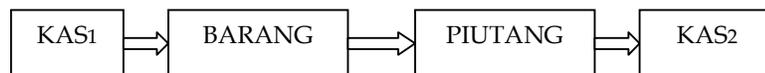
Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. penggunaan modal kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang ada. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan 2 metode yaitu (Martono dan Harjito, 2005:78):

### 1) Metode Keterikatan Dana

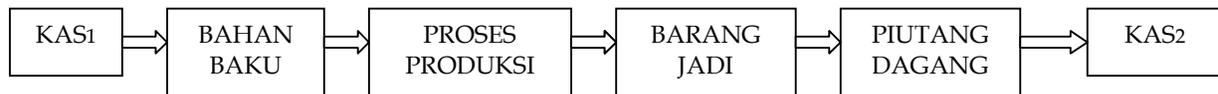
Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a) Periode terikatnya modal kerja, merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang ditanamkan pada komponen-komponen atau elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali.

Gambar 2.1 Periode terikatnya modal kerja dari kas menjadi kas kembali (Perusahaan Dagang)



Gambar 2.2 Periode terikatnya modal kerja dari kas menjadi kas kembali (Perusahaan Manufaktur)



- b) Pengeluaran kas setiap hari

## 2) Metode Perputaran Modal Kerja

Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali.

### **g. Sumber Modal Kerja**

Menurut Kamaruddin Ahmad (1997:99) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- 1) Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil

oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar, perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- 4) Penjualan saham atau obligasi, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

#### **h. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut (Jumingan, 2006:74):

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- 2) Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseroan dan persekutuan).
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah :

- 1) Pembelian tunai surat-surat berharga.
- 2) Pembelian tunai barang-barang dagangan.

- 3) Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya.

#### **i. Peranan Modal Kerja**

Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran yang bersifat bukan untuk harta tetap (Ahmad, 1997: 5).

Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar upah, membayar gaji, listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat berjalan kontinyu. Disamping itu selain pengeluaran yang kita sebut biaya operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang tidak berhubungan langsung dengan operasionalnya, misalnya cicilan pembayaran aktiva tetap, pajak, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran.
- 2) Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

#### **j. Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus kas keluar dana diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali lagi menjadi kas berikutnya. Perputaran modal kerja bagi perusahaan dagang/jasa relatif lebih cepat/tinggi dari perusahaan industri atau usaha pertanian (Soeprihanto, 1997:36).

Periode perputaran modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu proses produksi. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

#### **k. Unsur-unsur Modal Kerja**

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan

kewajiban lancarnya. Perbedaan yang ada biasanya menyangkut perkiraan-perkiraan atau pos-pos atau jenis-jenisnya yang disebabkan perbedaan jenis perusahaan (Ahmad, 1997:5).

Menurut John Soeprihanto (1997:27) unsur-unsur modal kerja terdiri dari :

- 1) Uang kas, adalah uang yang dimiliki atau dibawa kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan atau recehan dan sebagainya. Uang kas diperlukan untuk belanja sehari-hari, yaitu yang namanya harta tetap atau investasi aktiva tetap
- 2) Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas.
- 3) Piutang -piutang dagang.
- 4) Persediaan barang

### **1. Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup**

Menurut Djarwanto (2004:89) manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- 6) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh bahan baku, jasa, dan *supplies* yang dibutuhkan
- 8) Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan

untuk memperoleh laba. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain (Tunggal, 1995:22).

Menurut Djarwanto (2004:59) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan rugi-laba, dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2005:35).

#### **b. Metode dan Teknik Analisis**

Ada beberapa macam metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dapat dibuat. Metode dan teknik analisis laporan

keuangan tersebut antara lain seperti disebutkan di bawah ini (Djarwanto 2004:61).

- 1) Analisis perbandingan neraca, laporan laba-rugi dan laporan laba yang ditahan dengan menunjukkan :
  - a) Data absolut (jumlah dalam rupiah);
  - b) Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah;
  - c) Kenaikan dan penurunan dalam persen;
  - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio;
  - e) Persentase dari total.
- 2) Analisis perubahan modal kerja.
- 3) Analisis trend dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
- 4) Analisis persentase per komponen dari neraca dan laporan laba-rugi.
- 5) Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba-rugi, dan kedua laporan keuangan tersebut.
- 6) Analisis perbandingan dengan rasio industri.
- 7) Analisis perubahan pendapatan netto atau analisis perubahan laba bruto.
- 8) Analisis titik impas atau analisis *break-event point*.

### c. Jenis Analisis

Menurut Djarwanto (2004:61) pada dasarnya ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan, yakni :

- 1) Analisis Internal, adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- 2) Analisis Eksternal, adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank-bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti dalam hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.
- 3) Analisis Horisontal, *time series techniques*, atau disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisis Vertikal, *cross sectional techniques*, atau disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

#### **d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut (Harahap, 1998:195):

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - a) Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
  - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu
  - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
  - e) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Berstein (1983) (Dalam Harahap, 1998:197):

- (1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

- (2) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- (3) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

- (4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

#### **e. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut

berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik laporan keuangan ini meliputi ( Prastowo dan Juliaty, 2008:7);

- 1) Dapat Dipahami, dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan, informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).
- 3) Keandalan, informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) Dapat Diperbandingkan, para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### **f. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Harahap, 2002:10):

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materiil.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang lebih kecil.

- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas). (*Substance over form*)
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

### **3. Produktivitas Perusahaan**

#### **a. Pengertian**

Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada hubungan antara keluaran dengan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan mengukur perubahan produktivitas sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap usaha untuk memperbaiki produktivitas (Mulyadi, 2001:466).

Produktivitas berkaitan dengan pembuatan output secara efisien dan secara spesifik menunjuk pada hubungan antara output (hasil produksi) dan input (bahan baku) yang digunakan untuk memproduksi output. Biasanya, kombinasi atau bauran tertentu dari input dapat digunakan untuk memproduksi output pada tingkat tertentu (Hansen dan Mowen, 1999: 22).

#### **b. Pengukuran Produktivitas**

Pengukuran untuk satu masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas parsial (*partial productivity measurement*). Pengukuran produktivitas untuk seluruh masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas total (*total productivity measurement*) (Mulyadi, 2001:467).

Jika keluaran dan masukan yang digunakan dalam formula tersebut dinyatakan dalam kuantitas fisik maka rasio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas operasional (*operational productivity measure*). Jika digunakan keluaran dan masukan dalam rupiah, rasio produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas keuangan (*financial productivity measure*).

##### 1) Pengukuran Produktivitas Parsial

Produktivitas parsial dapat dihitung dengan ukuran produktivitas operasional dengan membagi kuantitas produk

yang dihasilkan dengan jumlah jam tenaga kerja yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk tersebut.

## 2) Pengukuran Produktivitas Total

Pengukuran produktivitas total dapat dilakukan dalam dua kondisi: tanpa adanya pertukaran produktivitas antarmasukan dan dengan memperhitungkan adanya pertukaran produktivitas antarmasukan.

- a) Produktivitas tanpa pertukaran (*Trade-off*) produktivitas, dalam memproduksi suatu produk digunakan berbagai masukan seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan energi. Ukuran produktivitas total memperhitungkan semua jenis masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran.
- b) Produktivitas total dengan mempertimbangkan pertukaran (*Trade-off*), jika produktivitas suatu masukan dinaikkan dengan akibat penurunan produktivitas masukan yang lain, manajemen memerlukan ukuran nilai produktivitas total yang berupa *profit-linked productivity* yang bisa memberikan informasi yang akan membantu manajemen untuk memahami pentingnya perubahan produktivitas secara ekonomi.

### c. Cara Peningkatan Produktivitas

Menurut Hansen dan Mowen (1999:23) program peningkatan produktivitas berupaya untuk mencapai total efisiensi produktif. Peningkatan produktivitas teknis dapat dicapai melalui penggunaan lebih sedikit input untuk menghasilkan output yang sama atau memproduksi output lebih banyak dengan jumlah input yang sama atau memproduksi output lebih banyak dengan input relatif kecil.

Peningkatan produktivitas juga dapat dicapai dengan mempertukarkan (*trade-off*) input mahal dengan yang lebih murah. Meskipun peningkatan efisiensi teknis merupakan hal yang paling diingat oleh banyak orang ketika membahas peningkatan produktivitas, namun efisiensi *trade-off* input ternyata mampu menawarkan kesempatan baik bagi peningkatan efisiensi ekonomi keseluruhan.

Produktivitas juga dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan input dan meningkatkan output, tetapi peningkatan produktivitas yang terbaik adalah meningkatnya output jauh lebih besar dibandingkan meningkatnya input (Sadikin, 2005:143)

#### 4. Modal dan Produktivitas Dalam Islam

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudarabah*, *musyarakah*, *qordul hasan*, dan lain-lain. Seorang muslim dianjurkan agar mempekerjakan orang lain (Diana, 2008:47).

Dalam Islam, harta atau modal dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupan yang dijadikan Allah untuk membantu proses tukar-menukar (jual beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Konsep modal pokok dalam pandangan Islam tidak sama dengan konsep positif tradisional (konvensional) karena modal pokok itu terdiri atas bermacam-macam bagian yang mempunyai pengaruh terhadap ekonomi dan akuntansi (Syahatah, 2001:113).

Islam sangat memperhatikan harta dengan menempatkannya sebagai tiang kehidupan. Syariat Islam sangat mengandung kaidah-kaidah umum yang mengontrol cara untuk mendapatkan uang, menyalurkannya, operasionalnya, serta menjelaskan hak-hak orang lain atau masyarakat dalam harta itu.

Dalam surat Ali Imran ayat 14 disebutkan :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
الْمَبَآئِ

*"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".(QS. Ali Imran : 14)*

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa kita tidak boleh terlalu mencintai apa yang kita miliki dengan berlebihan termasuk juga terhadap harta sehingga hal itu akan membuat kita kikir, karena dalam harta yang kita miliki terdapat hak-hak orang yang harus kita penuhi. Maka dari itu kita wajib mengeluarkan zakat dari sebagian harta yang kita peroleh.

Adanya ancaman untuk tidak menimbun uang disebabkan karena uang atau harta telah dijadikan Allah untuk sarana kehidupan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Maka sesuatu harta itu sebisa mungkin dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat produktif sehingga harta tersebut tidak akan semakin berkurang untuk membayar zakat maupun untuk konsumsi.

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*"dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih" (QS. Al-Taubah:34)*

Dalam Islam kita dilarang menimbun harta yang kita miliki dan tidak menggunakannya di jalan Allah sebisa mungkin kita dianjurkan untuk memutar harta tersebut dalam aktivitas ekonomi yang produktif dan halal. Hal ini bertentangan dengan konsep ekonomi konvensional yang menggunakan uang sebagai alat spekulasi, semakin tinggi uang makin tinggi nilai yang diperoleh (Diana, 2008:83).

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ بِهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

*"Dari Abu Barzah Al-Aslami berkata: bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: "Pada hari kiamat kelak seorang hamba tidak akan melangkahkan kakinya kecuali akan ditanya tentang empat perkara; tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya sejauhmana ia mengamalkannya, tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan untuk apa ia pergunakan, serta tentang semua anggota tubuhnya apa yang ia perbuat dengannya."*

Takhrij hadis : hadis tersebut diriwayatkan oleh Tirmidzi: 2341 dan Darimi: 536, 538.

Secara umum hadis tersebut membicarakan tentang empat tema pokok pertanggungjawaban manusia dihadapan Allah swt. pada hari

kiamat kelak, yaitu: tentang umur, ilmu, harta dan tubuh. Setiap manusia dipastikan akan mempertanggungjawabkan semua tindakan dan perilakunya di dunia (S. Al-Muddatstsir': 38), dan tidak ada sesuatu sekecil apapun yang luput dari pengetahuan Allah swt, baik berupa perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk (QS. Al-Zalzalah':7-8) (Munir, 2007:32).

Terkait dengan salah satu tema utama hadis di atas, yaitu tentang masalah harta, ini merupakan dasar daripada pengembangan ilmu ekonomi, yang dalam beberapa literatur dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia bagaimana ia memperoleh dan membelanjakan pendapatannya. Konsep pertanggungjawaban masalah harta tersebut merupakan karakteristik daripada sistem ekonomi Islam, manusia tidak bebas mencari dan menggunakan harta dengan seenaknya karena pada hakekatnya kepemilikan harta dalam Islam berada di bawah kepemilikan dan kekuasaan Allah swt. Dan sudah selayaknya manusia yang diberikan mandat berupa harta untuk mengelolanya sesuai dengan keinginan pihak yang memberikan mandat (Allah swt).

Maka dari itu kita harus memanfaatkan semaksimal mungkin harta yang kita miliki untuk aktivitas ekonomi yang produktif, kita harus memutar harta tersebut dan kita dilarang untuk menimbun harta atau uang tersebut karena uang atau harta telah dijadikan Allah swt untuk sarana keidupan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Bagi pemilik uang yang tidak atau kurang mampu mengelola uangnya, para ulama mengembangkan cara-cara yang direstui oleh Al-Qur'an dan sunnah Nabi antara lain melalui apa yang dinamakan dengan *murabahah, mudharabah atau musyarakah*. Cara-cara ini akan mendorong setiap pemilik modal untuk tidak membiarkan modalnya tersimpan tanpa perputaran. Dengan demikian, modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta pengenaan zakat 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana sekaligus mengurangi spekulasi dan penimbunan. Islam menjadikan harta sebagai obyek zakat, artinya sebagai obyek zakat harta tersebut harus terus dikembangkan sehingga tidak berkurang hanya untuk membayar zakat (Munir dan Djalaluddin, 2006:110).

Konsep zakat sebagai bentuk denda secara tidak langsung memerintahkan kita agar selalu memutar modal yang kita miliki dalam sebuah usaha sehingga menghasilkan keuntungan. Hal ini dilakukan agar harta tersebut tidak berkurang tiap tahun untuk membayar zakat. Dalam sebuah riwayat, sahabat Umar pernah mengatakan:

*"Dalam kitab al-Muwattha' karya imam malik disebutkan: "Bab tentang zakat dan investasi harta anak-anak yatim", Yahya telah menyampaikan hadis kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khattab berkata: "Perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak-anak yatim itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat." (HIR. Malik dalam kitab al-Muwattha')*

Dalam hadist di atas kita diperintahkan untuk memutar harta anak yatim dalam aktifitas yang produktif melalui cara perdagangan atau bentuk investasi lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar harta anak yatim tersebut tidak berkurang karena zakat yang dikeluarkan darinya tiap tahun. Ini sekaligus menunjukkan bahwa kewajiban zakat sebagaimana dibebankan kepada orang dewasa, juga dibebankan kepada anak-anak termasuk di dalamnya anak yatim apabila sudah memenuhi syarat *nishab*.

Dengan zakat, orang akan dituntut untuk selalu memutar hartanya dalam sebuah usaha yang produktif, dan apabila pemilik harta tersebut tidak mampu melakukan hal itu (seperti anak kecil) maka si wali terkena beban kewajiban untuk menginvestasikannya (Munir, 2007:62).

Islam sangat menghargai produktifitas dan kerja, sehingga dalam Islam tiada hari tanpa aktifitas dan produktifitas, demikian tinggi perhatian Islam terhadap kerja sehingga berkali-kali Allah SWT bersumpah agar ummat Islam sangat disiplin dalam membagi waktu-

waktunya : وَالْعَصْرِ demi masa (QS. 103 : 1), وَالْفَجْرِ demi fajar (QS. 89 : 1),

وَالضُّحَىٰ demi waktu Dhuha (QS. 93 : 1), sehingga sebagai seorang muslim

kita harus pandai mengatur waktu antara aktifitas hablum minAllah dan hablumminannaas; semuanya harus dilakukan dengan adil dan seimbang (<http://kotasantri.com/mimbar.php?aksi=Detail&sid=97>).

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam. Dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.(QS.Alam Nasyrh:7)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah. Ayat tersebut juga bisa menjelaskan bahwa apabila kita telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan maka kerjakanlah pekerjaan yang lain , sebab seseorang yang tidak pernah membuang-buang waktu adalah termasuk orang yang produktif. Apabila suatu pekerjaan bisa dikerjakan sekarang maka jangan menunda-nunda waktu.

Islam sangat melarang umatnya untuk bersikap malas, dan Islam menyuruh umatnya untuk menjadi umat yang produktif dalam bekerja, berusaha dan beribadah. Seperti ayat di bawah ini :

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*".....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS. Ar-Ra'd: 11)*

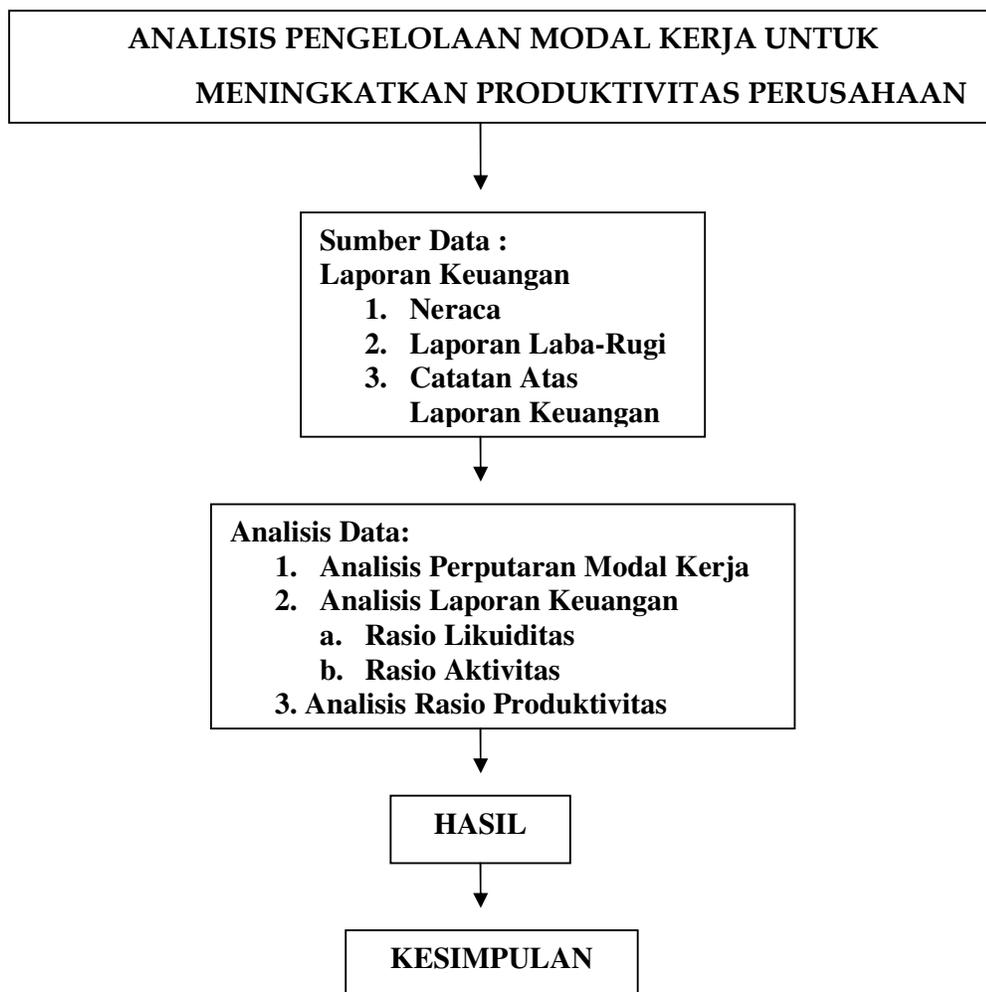
Dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang selama seseorang tersebut tidak mau merubah keadaan mereka, Allah tidak akan menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih baik jika mereka tidak mau berusaha merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Ayat-ayat diatas menganjurkan kita harus produktif tidak hanya dalam mengelola harta tetapi juga dalam hal waktu. Dorongan kerja dan berproduksi yang memiliki konsekwensi kemilikan berbanding lurus dengan perintah untuk memanfaatkan harta itu. bila kerja dan produksi diperintakan oleh Islam, maka demikian juga dengan pemanfaatan hasil kerja dan produksi itu. Pendapatan, hak milik, dan belanja menjadi satu paket kebijakan Islam dalam mengembangkan

perekonomian individu dan masyarakat. Karena itu Islam melarang budaya kikir dan pelit atau keengganan memutar kekayaan (*kanz*, menimbun) karena dikhawatirkan akan menyebabkan macetnya perputaran ekonomi.

### 3. KERANGKA BERPIKIR

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat akan tetapi penelitian ini tidak secara langsung ke perusahaan, pengambilan data dilakukan melalui pojok BEI Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

#### **B. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2003 : 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Whitney (Nazir, 2003:54) mendefinisikan metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi

yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Jadi, penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu penulis untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Adapun yang dimaksud sumber data itu adalah subyek darimana data dapat diperoleh. (Arikunto, 1998:114).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriartoro dan Supomo (1999: 147) "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)". Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, struktur organisasi, ketenagakerjaan dan laporan

keuangan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan yang merupakan data kuantitatif, yaitu :

#### 1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. (Djarwanto, 2004:20).

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, umumnya satu tahun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003:174). Jadi pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, validitas data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid.

Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca beberapa literatur buku yang ada kaitannya dengan tema dan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada.
2. Studi lapangan, untuk studi lapangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen yang ada, transkrip, surat kabar, agen dan sebagainya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu bentuk susunan mengenai konsep variabel indikator dan item-item yang dijadikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang akan diteliti lebih lanjut.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (Nazir, 2003:126).

##### **1. Aktiva**

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas

kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.(Djarwanto, 2004:20)

## 2. Utang

Utang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayarkembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.(Djarwanto, 2004:20)

## 3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan (Djarwanto, 2004:20).

## 4. Kas

Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

## 5. Piutang Dagang

Meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

## 6. Persediaan Barang

Persediaan barang dagangan adalah barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.

## 7. Produktivitas

Produktivitas merupakan pembagian nilai dari output produksi terhadap biaya input produksi (Sadikin, 2005:143)

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. (Nazir, 2003:346)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis Perputaran Modal Kerja**

Memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini harus dibandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri ( Prastowo dan Juliaty, 2008:94)

Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu

perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Martono dan Harjito, 2005:80).

$$1) \text{ Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$2) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$3) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

## 2. Analisis Laporan Keuangan

a. **Rasio Likuiditas** atau rasio modal kerja, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. (Rusdin, 2006:140).

Rasio ini meliputi:

1) *Current Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek semakin tinggi rasio semakin baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 2) *Quick Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva yang paling lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek semakin tinggi rasio semakin baik

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 3) *Net Working capital*, yaitu menunjukkan secara ekstrim apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Jika *Net Working capital* nilainya negatif, maka perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. *Net Working Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio Aktivitas**, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Rasio ini meliputi :

- 1) *Inventory Turn Over*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan .

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2) *Average Days Inventory*, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk sekali perputaran dalam satu tahun.

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory Turn Over}}$$

### c. Analisis Rasio Produktivitas

Produktivitas diukur dalam bentuk rasio antara keluaran dengan masukan. Formula untuk menghitung produktivitas adalah (Mulyadi, 2001:467)

$$\text{Rasio Produktivitas} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Masukan}}$$

Sedangkan menurut Darsono (2005:58) produktivitas juga dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Produktivitas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio produktivitas yang rendah menunjukkan terjadinya ketidakefisienan dalam menggunakan asset yang dimiliki.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Indocement Tunggal Prakarsa**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus. Perseroan didirikan tahun 1985 dan saat ini mengoperasikan 12 pabriknya secara terpadu dengan total kapasitas produksi sebesar 17,1 juta ton semen per tahun. Sembilan pabriknya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 2005, Perseroan telah melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan Semen Portland Komposit (*Portland Composite Cement/PCC*). Perseroan juga memproduksi berbagai jenis semen lainnya, yaitu Semen Portland Tipe I, Tipe II dan Tipe V dan juga Semen Sumur Minyak (*Oil Well Cement*) dan Semen Putih (*White Cement*). Indocement saat ini merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Produk Perseroan dipasarkan dengan merek dagang “Tiga Roda”.

Pada tahun 2001, *Heidelberg Cement Group*, salah satu produsen semen terkemuka di dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Sejak itu, Perseroan bertekad untuk memulihkan kondisi keuangan yang sehat seperti sebelum terjadinya krisis keuangan di Asia. Dengan dukungan *Heidelberg Cement Group*, Indocement kembali memfokuskan kegiatannya pada bisnis inti sebagai produsen semen, dengan tujuan untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat.

Pada tahun 2007, Indocement menyelesaikan program peremajaan Pabrik ke-8 di Citeureup yang memberikan Perseroan tambahan kapasitas produksi semen sebesar 600 ribu ton per tahun.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp30.186 miliar pada akhir tahun 2007. Pada tahun 2007, jumlah karyawan Perseroan mencapai 6.433 orang.

Indocement memiliki operasional semen terintegrasi dengan total kapasitas terpasang 17.1 juta ton semen. Saat ini Indocement mengoperasikan 12 pabrik, sembilan berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama perusahaan adalah *Portland Composite Cement* (PCC) dan *Ordinary Portland Cement* (OPC). Perusahaan juga memproduksi berbagai tipe semen lainnya seperti *Portland Cement*

*Type I and Type V*, begitu juga dengan *Oil Well Cement*. Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

**Tabel 4.1**  
**Lokasi pabrik dan kapasitas produksi**

LOCATION	Pabrik	Kapasitas Terpasang (juta ton)
Citeureup, Bogor, Jawa Barat	9 Pabrik	11.9 ton
Palimanan, Cirebon, Jawa Barat	2 Pabrik	2.6 ton
Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan	1 Pabrik	2.6 ton
<b>Total</b>	<b>12 Pabrik</b>	<b>17.1 ton</b>

Sumber : [http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)

**Tabel 4.2 Tonggak Sejarah**

Tahun	Keterangan
1985	- PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.
1989	- Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu disebut Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).
1991	- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, yang memiliki kapasitas terpasang 1,3 juta ton semen per tahun. - Penyelesaian pembangunan Terminal Semen Surabaya. - Memulai usaha Beton Siap-Pakai.
1996	- Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.
1999	- Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.
2000	- Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement melalui penggabungan usaha (Pabrik ke-12) dengan kapasitas terpasang 2,6 juta ton semen per tahun. - Restrukturisasi utang sebesar US\$1,1 miliar berlaku efektif.
2001	- <i>Heidelberg Cement Group</i> menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, <i>Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.</i>
2002	- Penyelesaian instalasi alat Penangkap Debu Elektrostatik ( <i>Electrostatic Precipitator</i> ) di Pabrik Citeureup dan Cirebon. Menjadi pemegang saham pengendali di PT Pionirbeton Industri.
2003	- <i>Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.</i> mengalihkan kepemilikan sahamnya atas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. kepada HC Indocement GmbH.
2004	- Menerima Penghargaan Superbrands 2003/2004 dari <i>Superbrands Organization</i> , Inggris. - Kompleks Pabrik Citeureup meraih Peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia sebagai hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

**Tabel 4.3 Tonggak Sejarah (Lanjutan)**

<b>2005</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meluncurkan produk Semen Portland Komposit (<i>Portland Composite Cement/PCC</i>) ke pasaran Indonesia.</li><li>- Kompleks Pabrik Citeureup meraih Peringkat Hijau dan Kompleks Pabrik Cirebon meraih Peringkat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia sebagai hasil PROPER.</li><li>- Penggabungan perusahaan HC Indocement GmbH dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH, dimana yang disebutkan terakhir menjadi perusahaan yang dipertahankan dan pemegang saham langsung dari Indocement.</li></ul>
<b>2006</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan pembiayaan kembali untuk menggantikan Master Facilities Agreement.</li><li>- Menerima penghargaan IMAC (Indonesian Most Admired Companies) 2006 untuk pengembangan citra perusahaan terbaik dalam kategori industri semen.</li><li>- HeidelbergCement South-East Asia GmbH, pemegang saham langsung Indocement bergabung dengan HeidelbergCement AG, yang menguasai 65,14% saham di Indocement.</li><li>- Indocement menerima Penghargaan AIDS kategori perak dari Komisi Nasional Peduli AIDS atas upaya dan prestasinya melaksanakan program penanggulangan HIV dan AIDS di tempat kerja.</li><li>- The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) telah melakukan registrasi Proyek Bahan Bakar Alternatif Indocement pada 29 September dan Proyek Blended Cement pada 27 Oktober dalam rangka penerbitan Pengurangan Emisi Karbon (Certified Emission Reduction/CER), yang jumlahnya akan diverifikasi oleh pihak independen.</li></ul>

Sumber : [http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)

## 2. Kegiatan Usaha

### a. Produksi

Indocement menghasilkan sekitar 12,7 juta ton klinker dan 11,3 juta ton semen pada tahun 2007, dibandingkan produksi 2006 yang masing-masing sebesar 11,7 juta ton dan 10,6 juta ton. Keberhasilan utama di sektor produksi adalah pertumbuhan produksi *Portland Composite Cement* (PCC), yang meningkat sekitar 40%, dari 6,7 juta ton di tahun 2006 menjadi 9,3 juta ton pada 2007.

Kenaikan biaya energi, terutama bahan bakar minyak dan batu bara, menjadi tantangan terbesar Indocement untuk menjadi produsen semen dengan biaya produksi terendah di Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini, pengendalian biaya secara ketat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari operasional Indocement di setiap unit produksi, dan akan terus menjadi kunci utama pencapaian keunggulan operasional Perseroan dalam jangka panjang ([http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)).

Prospek produksi Indocement positif dan menjanjikan. Perseroan memiliki kapasitas produksi yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan pasar dalam tiga tahun ke depan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar akan terus tumbuh

stabil, sementara Indocement akan mampu menambah produksi semen hingga 3 juta ton dalam periode tersebut. Perkiraan ini tidak termasuk produksi agregat untuk beton siap-pakai, dimana Indocement telah mengambil posisi strategis dalam bisnis agregat.

Batu Kapur dan pasir merupakan 90% dari bahan baku pembuat semen, yang ditambang dari lahan pabrik perusahaan. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas pertambangan di Citeureup dan Cirebon, keduanya di Jawa Barat, dan Tarjun, Kalimantan Selatan. Indocement memiliki hak penambangan untuk seluruh lahan pertambangannya. Cadangan tambang dari lahan pertambangan tersebut diestimasikan cukup untuk lebih dari 50 tahun dengan kapasitas penuh produksi.

#### **b. Pemasaran**

Indocement memanfaatkan tingginya kapasitas produksi disamping jaringan distribusi maupun merek yang dikenal luas dalam mencatat pertumbuhan penjualan yang signifikan pada tahun 2007. Bahkan, pada kuartal keempat tahun tersebut, Indocement membukukan rekor tertinggi penjualan bulanan domestik selama ini, mencapai 1,1 juta ton semen pada bulan November.

Indocement membukukan total penjualan semen dan klinker tertinggi yaitu sebanyak 14,6 juta ton, dibandingkan 13,2 juta ton pada tahun 2006. Pendapatan bersih meningkat sebesar 15,8 % dari Rp6.325 miliar pada 2006 menjadi Rp7.324 miliar pada 2007.

#### 1) Penjualan Domestik

Di tahun 2007, volume penjualan domestik meningkat 7,9% mencapai 10,7 juta ton. Peningkatan ini didorong oleh besarnya permintaan pasar, yang tumbuh sebesar 7,0% di sepanjang 2007, dibandingkan dengan hanya 1,5% di 2006. Penjualan di pasar utama Indocement yang mencakup wilayah di sekitar pabrik Perseroan - termasuk Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan sebagian besar Kalimantan - mengalami pertumbuhan yang setara dengan perkembangan pasar, antara lain ditunjang oleh kegiatan rekonstruksi pasca gempa di Yogyakarta dan sekitarnya, serta peningkatan aktivitas pembangunan infrastruktur dan perumahan di Jabodetabek dan Jawa Barat. Pertumbuhan di luar Pulau Jawa, termasuk Kalimantan, mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat rata-rata pertumbuhan nasional.

## 2) Tinjauan Penjualan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil dan mantap telah menunjang perbaikan pasar semen domestik. Hal ini diharapkan terus berlanjut di masa datang, seiring rencana pembangunan jalan tol dan berbagai infrastruktur lainnya yang akan segera dilaksanakan.

Indocement berada di posisi strategis untuk meningkatkan kapasitas produksinya dalam memenuhi permintaan pasar yang meningkat pada periode tiga tahun ke depan. Selain peningkatan kapasitas produksi, Indocement juga mengambil langkah strategis untuk mengembangkan lini usaha baru di bidang agregat. Pada bulan Juli 2007, Indocement membeli 51% saham PT Gunung Tua Mandiri, yang memiliki perkiraan cadangan agregat sebesar 32 juta ton dengan produksi tahunan sekitar 1,5 juta ton. Pada tanggal 18 Desember 2007, Indocement menandatangani perjanjian bersyarat untuk Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Aset dengan PT Handi Perkasa untuk lokasi penambangan agregat yang berlokasi di Purwakarta. Wilayah penambangan seluas 150 hektar ini, rata-rata saat ini

menghasilkan 1.500 ton per hari dan menyimpan perkiraan cadangan sebesar sekitar 100 juta ton. Dengan akuisisi di atas, Indocement diharapkan menguasai 30% pangsa pasar agregat di Jabodetabek dan Jawa Barat. Indocement juga menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Drymix Indonesia dan mengoperasikan pabrik mortar di Citeureup sebagai sarana untuk mengembangkan pasar mortar di Pulau Jawa.

Indocement juga diuntungkan dengan keleluasaan dalam menerapkan harga pasar seiring pesatnya peningkatan permintaan, memicu perilaku penetapan harga yang lebih rasional dari para pesaing. Hasilnya, Indocement secara bertahap mampu menaikkan harga rata-rata untuk produk semen kantong dan semen curah masing-masing sebesar kurang lebih 15% dan 10% di sepanjang 2007.

Penjualan Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC) terus menguat, dengan peningkatan sebesar 31,6% dari 7,2 juta ton pada 2006 menjadi 9,4 juta ton di tahun 2007. Jumlah ini mencakup sekitar 88% dari total volume penjualan semen domestik Indocement tersebut.

### c. Investasi Lainnya

**Tabel 4.4**  
**Data Pemegang Saham**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Beredar dan Dimiliki Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>
Birchwood Omnia Limited, Inggris	2,397,980,863	65.14%
PT Mekar Perkasa	479,735,234	13.03%
Publik	803,515,602	21.83%
<b>Total</b>	<b>3,681,231,699</b>	<b>100.00%</b>

\*Data Pemegang Saham per 31 Desember 2008

Sumber : [http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)

**Tabel 4.5**  
**Anak Perusahaan**

PT. Indomix Perkasa	Beton Siap-pakai	99,99%
PT. Pionirbeton industri*	Beton Siap-pakai	99,99%
PT. Dian Abadi Perkasa	Distributor semen	99,99%
PT. Multi Bangun Galaxi*	Pengelolaan Terminal Semen	99,99%
PT. Cibinong Center Industrial Estate	Kawasan Industri	50,00%
PT. Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat	51,00%
PT. Pama Indo Mining	Penambangan	40,00%
Stillwater Shipping Corporation	Pengangkutan Laut	50,00%
PT. Bahana Indonor*	Pengangkutan Laut	50,00%
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	100,00%

\*Kepemilikan tidak langsung, melalui anak perusahaan

Sumber : [http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)

**Tabel 4.6**  
**Investasi Lainnya**

Dalam miliaran rupiah

<b>Pendapatan Anak Perusahaan</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>
PT. Indomix Perkasa	63,7	70,6
PT. Pionirbeton industri	231,5	209,5
PT. Dian Abadi Perkasa	5.065,90	4.356,90
PT. Gunung Tua Mandiri	2,3	-
PT. Multi Bangun Galaxi	0,4	-
<b>Investasi Lainnya</b>		
PT. Cibinong Center Industrial Estate	7,6	5,3*
PT. Pama Indo Mining	48,5	42,8
Stillwater Shipping Corporation	25,2	20,8*

Sumber : [http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp)

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perputaran Modal Kerja

#### a. Perputaran kas

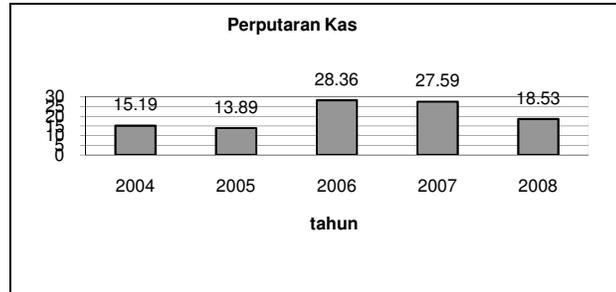
$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

**Tabel 4.7**  
**Perputaran Kas**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Rata-rata Kas</b>	<b>Perputaran Kas (satuan kali)</b>
2004	4.615.507.373.678	303.758.636.428	15,19
2005	5.592.353.968.132	402.721.451.018	13,89
2006	6.325.329.027.717	223.053.857.882	28,36
2007	7.323.643.805.514	265.406.306.792	27,59
2008	9.780.498.326.080	527.773.627.295	18,53

Sumber : Data sekunder diolah

**Gambar 4.1**  
**Grafik Perputaran Kas**



Dari hasil perhitungan perputaran kas PT. Indocement dari tahun 2004 s/d 2008 terlihat bahwa pada tahun 2005 perputaran kas mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2004 perputaran kasnya sebesar 15,19 kali sedangkan tahun 2005 13,89 kali, tahun 2006 meningkat menjadi 28,36 kali yang artinya bahwa tahun 2006 berputarnya kas menjadi kas kembali semakin cepat sehingga kas yang dibutuhkan perusahaan semakin sedikit, dan kembali turun pada tahun 2007 dan 2008 masing-masing 27,59 kali dan 18,53 kali. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata perputaran kas PT. Indocement adalah sebanyak 20,71 kali yang artinya bahwa berputarnya kas sejak menjual sampai menjadi kas kembali rata-rata 20,71 kali.

Penurunan pada perputaran kas karena adanya kenaikan penjualan perusahaan yang juga di ikuti dengan kenaikan jumlah rata-rata kas perusahaan. Jika kita lihat pada tahun 2006 jumlah penjualan meningkat sedangkan rata-rata kas mengalami penurunan mengakibatkan perputaran kas pada tahun 2006 tersebut meningkat. Semakin cepat

perputaran kas yang terjadi maka akan semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dan semakin kecil perputaran kas yang terjadi maka akan semakin banyak modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

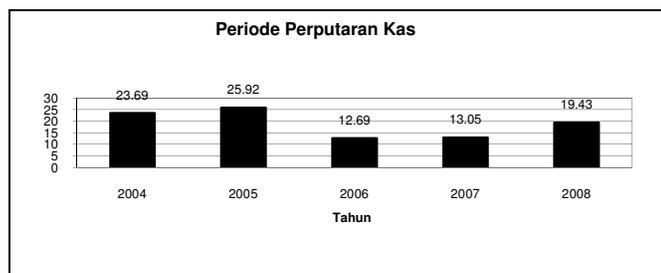
$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

**Tabel 4.8**  
**Periode Perputaran Kas**

Tahun	Hari	Perputaran Kas	Periode Perputaran Kas (satuan hari)
2004	360	15,19	23,69
2005	360	13,89	25,92
2006	360	28,36	12,69
2007	360	27,59	13,05
2008	360	18,53	19,43

Sumber : Data sekunder diolah

**Gambar 4.2**  
**Grafik Periode Perputaran Kas**



Periode perputaran kas perusahaan dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa semakin cepat perputaran kas yang terjadi maka semakin

kecil pula periode perputaran kas, ini artinya bahwa semakin cepat atau semakin sedikit waktu yang dibutuhkan dalam perputaran kas menjadi kas kembali sejak menjual. Sedangkan untuk periode perputaran kas selama lima tahun terakhir rata-ratanya adalah 18,95 hari, jadi waktu yang diperlukan sejak menjual sampai menjadi kas kembali rata-rata adalah 18,95 hari. Jika dilihat bahwa tahun 2006 periode perputaran kas adalah waktu terkecil selama lima tahun terakhir.

Semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerjasemakin besar pula kebutuhan modal kerja. (Soeprihanto, 1997:36).

Hal ini bisa dijadikan acuan untuk memprediksi berapa besar modal atau kas yang diperlukan perusahaan untuk masa yang akan datang sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal yang terlalu besar. Pemimpin perusahaan harus menjaga supaya besarnya modal kerja itu tepat, tidak berlebihan dan tidak kurang dari semestinya, oleh karena baik terlalu banyak modal kerja maupun terlalu sedikit modal kerja dapat membawa perusahaan ke dalam berbagai kesulitan yang apabila tidak diatasi akan menyebabkan kegagalan perusahaan (Tunggal, 1995:91).

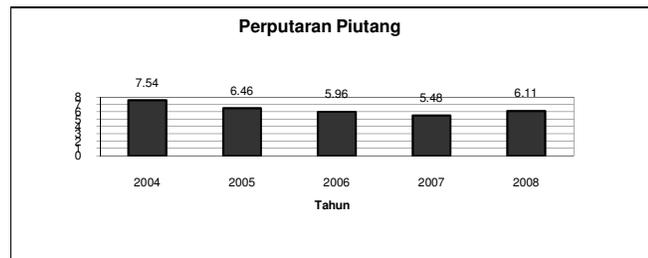
$$\text{b. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Tabel 4.9**  
**Perputaran Piutang**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (satuan kali)
2004	4.615.507.373.678	611.932.289.330	7,54
2005	5.592.353.968.132	865.276.377.778	6,46
2006	6.325.329.027.717	1.061.857.344.705	5,96
2007	7.323.643.805.514	1.335.646.217.347	5,48
2008	9.780.498.326.080	1.599.458.688.616	6,11

Sumber : Data sekunder diolah

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perputaran Piutang**



Perputaran piutang PT. Indocement untuk tahun 2004 sebesar 7,54 kali yang artinya adalah bahwa jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu satu tahun akan dikonversi menjadi piutang sebanyak 7,54 kali. Selanjutnya pada tiga tahun berikutnya perputaran piutang perusahaan terus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004, pada tahun 2005 perputaran piutangnya sebesar 6,46, tahun 2006 5,96 kali dan tahun 2007 5,48 kali, sedangkan pada tahun 2008 perputaran piutang perusahaan mengalami kenaikan

meskipun kenaikan tersebut tidak sebesar perputaran piutang pada tahun 2004, tahun 2008 ini perputarannya sebesar 6,11 kali. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang perusahaan semakin kecil sehingga waktu yang diperlukan dari piutang menjadi piutang kembali sejak menjual semakin lama. Sedangkan rata-rata perputaran piutangnya adalah 6,31 kali. Tingkat perputaran piutang PT. Indocement dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini terus mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang ini karena kenaikan penjualan diikuti pula dengan naiknya jumlah piutang rata-rata dari para pelanggan perusahaan.

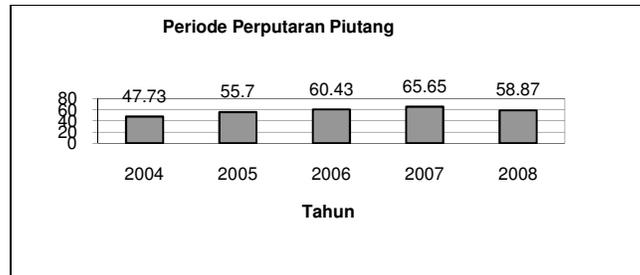
$$\text{Peiode Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piu tan g}}$$

**Tabel 4.10**  
**Periode Perputaran Piutang**

Tahun	Hari	Perputaran Piutang	Periode Perputaran Piutang (satuan hari)
2004	360	7,54	47,73
2005	360	6,46	55,70
2006	360	5,96	60,43
2007	360	5,48	65,65
2008	360	6,11	58,87

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.4**  
**Grafik Periode Perputaran Piutang**



Dari tabel diatas terlihat bahwa periode perputaran piutang PT.Indocement dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2005 periode perputaran piutangnya meningkat menjadi 55,70 hari dibandingkan tahun 2004 yang jumlahnya 47,73 hari dan pada tahun 2006 juga kembali mengalami peningkatan menjadi 60,43 hari, tahun 2007 65,65 hari tahun 2008 periode perputaran piutangnya mengalami penurunan menjadi 58,87 hari. Peningkatan pada rasio periode perputaran piutang ini justru menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun cepatnya piutang yang dapat ditagih dan menjadi kas perusahaan semakin lama. Semakin lamanya jangka waktu penagihan piutang tersebut karena menurunnya perputaran piutang perusahaan sehingga setiap satu kali perputaran piutang akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Tetapi baik tidaknya angka periode perputaran piutang tersebut sangat bergantung pada termin kredit yang ditawarkan perusahaan kepada para pelanggannya.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun

piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen telah melakukan penyisihan piutang ragu-ragu yang diperkirakan cukup. Hal ini karena piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan lain, sehingga perusahaan harus memperhitungkan dengan cermat jumlah piutang ragu-ragu yang harus disisihkan untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut.

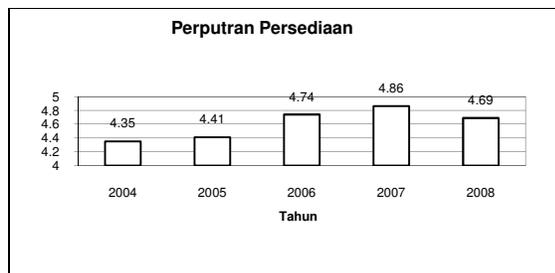
$$\text{c. Perputaran Persediaan} = \frac{HPP}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

**Tabel 4.11**  
**Perputaran Persediaan**

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (satuan kali)
2004	3.092.419.178.929	710.482.390.327	4,35
2005	3.572.454.635.627	810.887.089.908	4,41
2006	4.177.533.518.004	882.045.663.242	4,74
2007	4.561.396.010.709	939.129.770.713	4,86
2008	5.755.934.618.064	1.227.245.058.547	4,69

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.5**  
**Grafik Perputaran Persediaan**



Perhitungan ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dengan mengetahui ini kita bisa mengetahui likuiditas dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. perputaran persediaan untuk tahun 2004 adalah 4,35 yang berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 4,35 kali, sedangkan untuk tahun 2005 adalah 4,41 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya begitu pula untuk tahun 2006 dan 2007 terus mengalami peningkatan hanya pada tahun 2008 mengalami penurunan.

Meskipun pada setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi perputarannya masih berkisar 4, yang artinya bahwa dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan hanya sebanyak 4 kali. Perputaran persediaan yang terlalu tinggi beresiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan jika terlalu rendah menyebabkan banyaknya persediaan yang menganggur yang mengakibatkan aktiva menganggur terlalu banyak.

Apabila suatu perusahaan mempunyai ratio perputaran persediaan yang lebih tinggi dibanding ratio rata-rata industrinya, maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Sebaliknya, ratio perputaran persediaan yang lebih rendah

dibanding rata-rata memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup (Prastowo dan Juliaty, 2008:87).

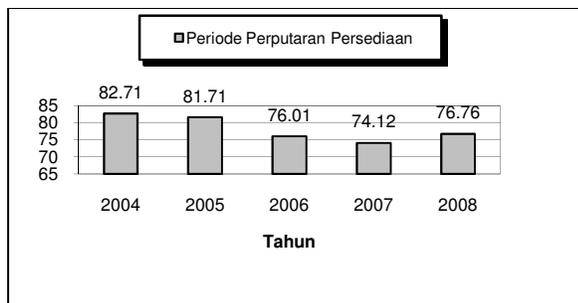
$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

**Tabel 4.12**  
**Periode Perputaran Persediaan**

Tahun	Hari	Perputaran Persediaan	Periode Perputaran Persediaan (satuan hari)
2004	360	4,35	82,71
2005	360	4,41	81,71
2006	360	4,74	76,01
2007	360	4,86	74,12
2008	360	4,69	76,76

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.6**  
**Grafik Periode Perputaran Persediaan**



Tabel diatas menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan PT.Indocement tahun 2004 sebesar 82,71 hari, tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 81,71 hari, tahun 2006 selama 76,01 hari, tahun 2007 dan 2008 masing-masing 74,12 hari dan 76,76 hari. Penurunan ini justru

menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun lamanya persediaan mengendap di gudang semakin menurun yang artinya bahwa hal ini justru berdampak baik bagi perusahaan karena beban perusahaan akan semakin menurun dengan semakin sedikitnya lama persediaan yang mengendap di gudang. Rata-rata periode perputaran persediaan perusahaan selama lima tahun terakhir ini adalah 78,26 hari, artinya bahwa lamanya persediaan mengendap di gudang selama 78 hari.

Dari periode perputaran persediaan yang ada tersebut, bisa dihitung jumlah kebutuhan modal kerja untuk biaya produksi dan administrasi untuk setiap satu kali perputaran persediaan.

#### **d. Modal Kerja**

**Biaya produksi 1 tahun** = Bahan baku + Upah buruh langsung + Bahan bakar dan listrik + Beban Pabrikasi + Beban usaha - Penyusutan beban pabrikasi - penyusutan beban usaha

**Kebutuhan modal kerja 1 perputaran persediaan** = Kewajiban lancar + Jumlah biaya produksi

**Perubahan modal kerja** = aktiva lancar - Kewajiban lancar - Kebutuhan modal kerja 1 perputaran persediaan

## 1) Biaya Operasional Produksi 1 Tahun

**Tabel 4.13**  
**Biaya Operasional Produksi**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Bahan baku yang digunakan	475.718.562.279	569.145.339.144	682.074.629.173	740.055.230.750	957.687.605.408
Upah buruh langsung	249.499.085.410	336.884.435.944	316.258.057.426	390.465.275.416	422.752.381.965
Bahan bakar dan listrik	1.273.757.404.715	1.894.949.018.717	1.590.501.145.662	1.946.682.755.779	2.743.320.860.022
Beban pabrikasi	<b>806.608.441.317</b>	<b>937.422.881.784</b>	<b>880.281.762.085</b>	<b>1.085.123.316.582</b>	<b>1.193.065.189.156</b>
Beban usaha	<b>686.851.653.885</b>	<b>805.944.487.317</b>	<b>1.080.119.612.301</b>	<b>1.168.831.622.531</b>	<b>1.564.695.118.690</b>
Penyusutan beban pabrikasi	(468.151.322.175)	(517.178.497.254)	(557.889.324.547)	(564.421.825.952)	(604.828.886.001)
Penyusutan beban usaha	(11.077.153.870)	(11.861.580.940)	(12.091.048.730)	(12.534.662.254)	(19.865.219.687)
<b>Jumlah biaya operasional produksi 1 tahun</b>	<b>3.013.206.671.561</b>	<b>4.015.306.084.712</b>	<b>3.979.254.833.370</b>	<b>4.754.201.712.852</b>	<b>6.256.827.049.553</b>

Sumber : data sekunder diolah

## 2)Kebutuhan Modal Kerja Dalam 1 perputaran persediaan produksi

**Tabel 4.14**  
**Kebutuhan modal 1 kali Perputaran Persediaan Produksi**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Jumlah biaya produksi	3.013.206.671.561	4.015.306.084.712	3.979.254.833.370	4.754.201.712.852	6.256.827.049.553
Periode perputaran persediaan	82,71	81,71	76,01	74,12	76,76
Jumlah hari	360	360	360	360	360
Jumlah kebutuhan 1 kali perputaran persediaan	692.283.340.223	911.406.917.152	840.181.043.092	978.825.858.143	1.334.042.269.113

Sumber : data sekunder diola

**Tabel 4.15**  
**Kebutuhan Modal Kerja**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Kewajiban lancar	1.126.678.136.613	855.844.362.864	812.180.007.701	779.019.806.693	1.943.884.694.003
Jumlah Biaya Produksi	692.283.340.223	911.406.917.152	840.181.043.092	978.825.858.143	1.334.042.269.113
<b>Jumlah Kebutuhan Modal Kerja</b>	<b>1.818.961.476.836</b>	<b>1.767.251.280.016</b>	<b>1.652.361.050.793</b>	<b>1.757.845.664.836</b>	<b>3.277.926.963.116</b>

Sumber : data sekunder diolah

### 3)Perubahan Modal Kerja

**Tabel 4.16**  
**Perubahan Modal Kerja**

<b>Keterangan</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Aktiva Lancar	1.594.719.751.504	2.155.764.743.807	1.741.702.404.144	2.248.589.496.820	3.471.276.001.333
Kewajiban Lancar	1.126.678.136.613	855.844.362.864	812.180.007.701	779.019.806.693	1.943.884.694.003
Jumlah kebutuhan 1 kali perputaran persediaan	692.283.340.223	911.406.917.152	840.181.043.092	978.825.858.143	1.334.042.269.113
<b>Kelebihan/Kekurangan Modal Kerja</b>	<b>-224.241.725.332</b>	<b>388.513.463.791</b>	<b>89.341.353.351</b>	<b>490.743.831.984</b>	<b>193.349.038.217</b>

Sumber : data sekunder diolah

Jumlah kebutuhan untuk produksi dalam satu kali perputaran persediaan PT. Indocement pada tahun 2004 sebesar Rp.692 milyar dan kewajiban lancarnya sebesar Rp.1.126 trilyun maka kebutuhan modal kerjanya adalah Rp. 1,818 trilyun sedangkan jumlah aktiva lancar perusahaan sebesar Rp. 1,594 trilyun sehingga perusahaan mengalami kekurangan modal sebanyak Rp. 224 milyar. Maka untuk memenuhi kekurangan modal kerja perusahaan bisa melakukan pinjaman jika total ekuitas perusahaan lebih besar daripada jumlah kewajiban yang harus dipenuhi, namun apabila tidak memungkinkan perusahaan bisa menjual aset yang dimiliki. Hasil perhitungan tahun 2005 ini sama dengan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan oleh Alex Nur Sahudi (2003) yang menyatakan bahwa pada kondisi kondisi keuangan PT. BPRS Bumi Rinjani Batu dalam kondisi tidak likuid yang ditunjukkan dengan naiknya aktiva lancar 65% yang dibarengi dengan kenaikan yang lebih besar pada hutang 204%.

Tahun 2005 kebutuhan modal kerja perusahaan Rp. 1,767 trilyun yang masing-masing Rp.911 milyar untuk biaya produksi satu periode dan Rp.855 milyar untuk memenuhi kewajiban lancar dan jumlah aktiva lancar perusahaan Rp. 2,155 trilyun maka perusahaan mengalami kelebihan modal sebanyak Rp. 388 milyar. Hasil perhitungan pada tahun 2005 ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayuk

Ma'muroh (2005) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan PT. Polowijo mengalami kenaikan aktiva lancar serta penurunan hutang lancar.

Tahun 2006 kebutuhan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 1,652 trilyun, masing-masing Rp.812 milyar untuk memenuhi kewajiban lancar dan Rp.840 milyar untuk biaya produksi dan jumlah aktiva lancar yang tersedia sebesar Rp. 1,741 trilyun sehingga ada kelebihan modal kerja sebesar Rp. 89 milyar.

Untuk tahun 2007 dan 2008 kebutuhan modal kerjanya masing-masing Rp. 1,757 trilyun dan Rp. 3,277 trilyun, jumlah aktiva lancar yang tersedia Rp. 2,248 trilyun untuk tahun 2007 dan Rp. 3,471 trilyun tahun 2008 sehingga perusahaan mengalami kelebihan modal kerja sebanyak Rp. 490 milyar tahun 2007 dan Rp. 193 milyar tahun 2008.

Jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan mengakibatkan kelebihan modal kerja sehingga modal kerja tersebut akan mengaggur dan hal tersebut justru tidak akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Modal kerja yang cukup akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah. Maka perusahaan sebaiknya memanfaatkan kelebihan modal kerja yang ada untuk investasi atau menambah kapasitas produksi agar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan modal kerja yang tersedia bisa semaksimal mungkin, perusahaan juga bisa memanfaatkan kelebihan modal kerja tersebut untuk memenuhi dan

menutupi kekurangan-kekurangan atau hutang-hutang agar dananya tidak menganggur .

**e. Perubahan Posisi Keuangan**

**Tabel 4.17**  
**Laporan laba rugi 31 Desember 2004 dan 2003**

KETERANGAN	2004	2003	PERUBAHAN NAIK (TURUN)
PENDAPATAN BERSIH	4.615.507.373.678	4.157.683.466.642	457.823.907.036
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.092.419.178.929	2.761.761.751.105	330.657.427.824
<b>LABA KOTOR</b>	<b>1.523.088.194.749</b>	<b>1.395.921.715.537</b>	<b>127.166.479.212</b>
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	520.806.841.198	422.933.060.351	97.873.780.847
Umum dan administrasi	166.044.812.687	158.612.350.562	7.432.462.125
Jumlah Beban Usaha	<b>686.851.653.885</b>	<b>581.545.410.913</b>	105.306.242.972
<b>LABA USAHA</b>	<b>836.236.540.864</b>	<b>814.376.304.624</b>	<b>21.860.236.240</b>
PENGHASILAN (BEBAN)LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	18.532.478.876	22.343.305.301	-3.810.826.425
Laba atas pembelian kembali pinjaman	1.102.258.416	164.291.843.757	-163.189.585.341
Laba atas pelepasan aktiva tetap-bersih	21.945.206	123.100.441.406	-123.078.496.200
Laba (rugi) kurs-bersih	-498.186.881.680	38.208.746.252	-536.395.627.932
Beban bunga	-185.488.392.919	-233.967.826.486	48.479.433.567
Laba atas pelepasan penyertaan jangka panjang-bersih		101.972.978.186	-101.972.978.186
Lain-lain bersih	-990.751.906	-48.015.621.862	47.024.869.956
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	<b>-665.009.344.007</b>	<b>167.933.866.554</b>	<b>-832.943.210.561</b>
BAGIAN ATAS LABA BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	<b>13.342.851.763</b>	<b>1.256.450.475</b>	<b>12.086.401.288</b>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN	<b>184.570.048.620</b>	<b>983.566.621.653</b>	<b>-798.996.573.033</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	4.258.021.844	4.105.138.210	152.883.634
Tangguhan	64.288.600.218	309.171.757.909	-244.883.157.691
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	<b>68.546.622.062</b>	<b>313.276.896.119</b>	<b>-244.730.274.057</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>116.023.426.558</b>	<b>670.289.725.534</b>	<b>-554.266.298.976</b>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<b>31,52</b>	<b>182,08</b>	<b>-151</b>

Sumber : data sekunder diolah

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama tahun 2004 hanya mengantongi laba bersih Rp116,023 milyar, atau turun sebesar Rp554,266

milyar dibanding perolehan tahun sebelumnya yang mencapai Rp670,289 milyar.

Dalam laporan keuangan konsolidasi Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) yang telah diaudit, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya rugi selisih kurs pada tahun 2004 yang mencapai Rp498,186 milyar dibanding tahun sebelumnya yang justru mengantongi laba selisih kurs sebesar Rp38,208 milyar.

Sedangkan dari sisi penjualan, perusahaan semen tersebut mengalami kenaikan cukup signifikan yakni sebesar Rp457,823 milyar dari Rp4,157 trilyun menjadi Rp4,615 trilyun. Peningkatan juga terjadi pada pos laba kotor sebesar 9,17% menjadi Rp1,523 trilyun dan laba usaha sebesar 2,68% menjadi Rp836,236 milyar.

**Tabel 4.18**  
**Laporan laba rugi 31 Desember 2005 Dan 2004**

KETERANGAN	2005	2004	PERUBAHAN NAIK (TURUN)
PENDAPATAN BERSIH	5.592.353.968.132	4.615.507.373.678	976.846.594.454
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.572.454.635.627	3.092.419.178.929	480.035.456.698
LABA KOTOR	<b>2.019.899.332.505</b>	<b>1.523.088.194.749</b>	496.811.137.756
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	613.587.028.536	520.806.841.198	92.780.187.338
Umum dan administrasi	192.357.458.781	166.044.812.687	26.312.646.094
Jumlah Beban Usaha	<b>805.944.487.317</b>	<b>686.851.653.885</b>	<b>119.092.833.432</b>
LABA USAHA	<b>1.213.954.845.188</b>	<b>836.236.540.864</b>	<b>377.718.304.324</b>
PENGHASILAN (BEBAN)LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	24.944.082.851	18.532.478.876	6.411.603.975
Laba (rugi) kurs-bersih	49.959.182.624	-498.186.881.680	548.146.064.304
Beban bunga	-263.474.390.735	-185.488.392.919	-77.985.997.816
Lain-lain bersih	34.381.842.416	133.451.716	34.248.390.700
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	<b>-154.189.282.844</b>	<b>-665.009.344.007</b>	<b>510.820.061.163</b>
BAGIAN ATAS LABA BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	<b>18.046.318.226</b>	<b>13.342.851.763</b>	<b>4.703.466.463</b>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN	<b>1.077.811.880.570</b>	<b>184.570.048.620</b>	<b>893.241.831.950</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	4.252.138.600	4.258.021.844	-5.883.244
Tangguhan	333.873.864.342	64.288.600.218	269.585.264.124
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	<b>338.126.002.942</b>	<b>68.546.622.062</b>	<b>269.579.380.880</b>
LABA BERSIH	<b>739.685.877.628</b>	<b>116.023.426.558</b>	<b>623.662.451.070</b>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<b>200,93</b>	<b>31,52</b>	<b>169</b>

Sumber : data sekunder diolah

Sampai akhir Desember 2005 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp5,592 trilyun atau bertambah 21,0% dari tahun 2004 sejumlah Rp4,615 trilyun.

Kinerja perusahaan semen terbesar kedua di Indonesia itu sepanjang tahun lalu memang menunjukkan perbaikan signifikan. Melonjaknya angka penjualan mendorong peningkatan laba usaha dari

Rp836,236 milyar menjadi Rp1,213 trilyun atau bertambah sebesar Rp377,718 milyar.

Beban lain-lain yang harus ditanggung emiten dengan kode INTF itu berhasil dipangkas menjadi Rp154,189 milyar dari Rp665,009 milyar sehingga keuntungan yang diraih tahun 2005 mencapai Rp739,685 milyar atau Rp200,93 per lembar saham. Hasil yang diraih itu lebih tinggi 537,6 % atau sebesar Rp623,662 milyar dari Rp116,023 milyar tahun sebelumnya atau Rp31,52 per helai.

**Tabel 4.19**  
**Laporan laba rugi 31 Desember 2006 Dan 2005**

KETERANGAN	2006	2005	PERUBAHAN NAIK (TURUN)
PENDAPATAN BERSIH	6.325.329.027.717	5.592.353.968.132	732.975.059.585
BEBAN POKOK PENDAPATAN	4.177.533.518.004	3.572.454.635.627	605.078.882.377
<b>LABA KOTOR</b>	<b>2.147.795.509.713</b>	<b>2.019.899.332.505</b>	<b>127.896.177.208</b>
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	887.351.398.943	613.587.028.536	273.764.370.407
Umum dan administrasi	192.768.213.358	192.357.458.781	410.754.577
Jumlah Beban Usaha	<b>1.080.119.612.301</b>	<b>805.944.487.317</b>	<b>274.175.124.984</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.067.675.897.412</b>	<b>1.213.954.845.188</b>	<b>-146.278.947.776</b>
PENGHASILAN (BEBAN)LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	26.943.365.574	24.944.082.851	1.999.282.723
Laba (rugi) kurs-bersih	49.289.270.983	49.959.182.624	-669.911.641
Beban bunga	-301.027.932.756	-263.474.390.735	-37.553.542.021
Lain-lain bersih	9.630.123.767	34.381.842.416	-24.751.718.649
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	<b>-215.165.172.432</b>	<b>-154.189.282.844</b>	<b>-60.975.889.588</b>
BAGIAN ATAS LABA BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	<b>9.686.380.530</b>	<b>18.046.318.226</b>	<b>-8.359.937.696</b>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN	<b>862.197.105.510</b>	<b>1.077.811.880.570</b>	<b>-215.614.775.060</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	158.754.697.800	4.252.138.600	154.502.559.200
Tangguhan	110.640.390.935	333.873.864.342	-223.233.473.407
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	<b>269.395.088.735</b>	<b>338.126.002.942</b>	<b>-68.730.914.207</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>592.802.016.775</b>	<b>739.685.877.628</b>	<b>-146.883.860.853</b>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<b>161,03</b>	<b>200,93</b>	<b>-40</b>

**Sumber : data sekunder diolah**

Penjualan bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) per 31 Desember 2006 tercatat sebesar Rp6,325 trilyun. Terdapat pertumbuhan sebesar 13,1% atau sekitar Rp732,975 milyar dibandingkan dengan tahun 2005 dengan pendapatan usaha senilai Rp5.592 trilyun.

Beban pokok usaha meningkat menjadi Rp4.177 trilyun dari sebelumnya Rp3.572 trilyun namun pos laba kotor masih mencetak

kenaikan sebesar Rp.127,896 milyar dari Rp2.019 trilyun menjadi Rp2.147 trilyun. Hanya saja laba usaha tahun lalu justru menyusut 12,1 persen menjadi Rp1.067 trilyun dari Rp1.213 trilyun atau turun sebesar Rp146,278 milyar di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan beban usaha yang menggelembung menjadi Rp1.080 trilyun, padahal tahun 2005 hanya mencatat Rp 805,944 milyar.

Secara keseluruhan, beban lain-lain bersih ikut membengkak sebesar Rp60,975 milyar dari Rp154,189 milyar menjadi Rp215,165 milyar sehingga berimbas pada pos laba bersih. Keuntungan yang diraih perusahaan semen terbesar kedua di Indonesia itu sampai penghujung tahun 2006 turun 75,2% menjadi Rp592,802 milyar atau Rp161,03 per lembar saham dasar dari Rp739,685 milyar atau Rp200,93 milyar per lembar saham dasar.

**Tabel 4.20.**  
**Laporan laba rugi 31 Desember 2007 Dan 2006**

KETERANGAN	2007	2006	PERUBAHAN NAIK (TURUN)
PENDAPATAN BERSIH	7.323.643.805.514	6.325.329.027.717	998.314.777.797
BEBAN POKOK PENDAPATAN	4.561.396.010.709	4.177.533.518.004	383.862.492.705
<b>LABA KOTOR</b>	<b>2.762.247.794.805</b>	<b>2.147.795.509.713</b>	<b>614.452.285.092</b>
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	949.314.476.298	887.351.398.943	61.963.077.355
Umum dan administrasi	219.517.146.233	192.768.213.358	26.748.932.875
Jumlah Beban Usaha	<b>1.168.831.622.531</b>	<b>1.080.119.612.301</b>	<b>88.712.010.230</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.593.416.172.274</b>	<b>1.067.675.897.412</b>	<b>525.740.274.862</b>
PENGHASILAN (BEBAN)LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	15.150.629.543	26.943.365.574	-11.792.736.031
Laba (rugi) kurs-bersih	-31.917.677.676	49.289.270.983	-81.206.948.659
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-206.271.920.429	-301.027.932.756	94.756.012.327
Lain-lain bersih	30.713.631.328	9.630.123.767	21.083.507.561
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	<b>-192.325.337.234</b>	<b>-215.165.172.432</b>	<b>22.839.835.198</b>
BAGIAN ATAS LABA BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	11.478.935.011	9.686.380.530	1.792.554.481
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN	<b>1.412.569.770.051</b>	<b>862.197.105.510</b>	<b>550.372.664.541</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	372.187.036.200	158.754.697.800	213.432.338.400
Tangguhan	61.664.710.626	110.640.390.935	-48.975.680.309
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	<b>433.851.746.826</b>	<b>269.395.088.735</b>	<b>164.456.658.091</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>978.718.023.225</b>	<b>592.802.016.775</b>	<b>385.916.006.450</b>
HAK MINORITAS	583.968.274	-	583.968.274
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
SEBELUM DIAKUISISI	801.094.815		801.094.815
<b>LABA BERSIH</b>	<b>980.103.086.314</b>	<b>592.802.016.775</b>	<b>387.301.069.539</b>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<b>266,24</b>	<b>161,03</b>	<b>105</b>

Sumber : data sekunder diolah

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Indocement) menjangkir keuntungan sebesar Rp980,103 milyar atau Rp266,24 per saham tahun 2007. Berarti laba bersih yang diraih perusahaan semen itu bertambah 65,9% atau sebesar Rp387,301 milyar dibandingkan tahun 2006 sejumlah Rp592,802 milyar atau Rp161,03 per saham.

Emiten berkode INTP itu dalam laporan keuangan yang dipublikasikan mengungkapkan, pendapatan bersih perseroan tahun lalu mencapai Rp7.323 trilyun atau bertambah lebih sebesar Rp998,314 milyar. Alhasil pertumbuhan laba kotor juga melesat menjadi Rp2.762 trilyun dari sebelumnya Rp2.147 trilyun. Demikian juga dengan laba usaha yang mendaki 48,4 % atau sekitar Rp525,740 milyar menjadi Rp1.593 trilyun dari Rp1.067 trilyun. (<http://www.indofinanz.com/v92/v92.inz?>)

Perseroan berhasil mengurangi beban lain-lain sebesar Rp22,839 milyar dari Rp215,165 milyar menjadi Rp192,325 milyar akibat turunnya beban bunga.

**Tabel 4.21**  
**Laporan laba rugi 31 Desember 2008 Dan 2007**

KETERANGAN	2008	2007	PERUBAHAN NAIK (TURUN)
PENDAPATAN BERSIH	9.780.498.326.080	7.323.643.805.514	2.456.854.520.566
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.755.934.618.064	4.561.396.010.709	1.194.538.607.355
<b>LABA KOTOR</b>	<b>4.024.563.708.016</b>	<b>2.762.247.794.805</b>	<b>1.262.315.913.211</b>
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	1.304.766.671.155	949.314.476.298	355.452.194.857
Umum dan administrasi	259.928.447.535	219.517.146.233	40.411.301.302
Jumlah Beban Usaha	<b>1.564.695.118.690</b>	<b>1.168.831.622.531</b>	<b>395.863.496.159</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>2.459.868.589.326</b>	<b>1.593.416.172.274</b>	<b>866.452.417.052</b>
PENGHASILAN (BEBAN)LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	32.961.436.331	15.150.629.543	17.810.806.788
Laba (rugi) kurs-bersih	-73.303.325.290	-31.917.677.676	-41.385.647.614
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-123.633.778.495	-206.271.920.429	82.638.141.934
Lain-lain bersih	28.916.908.957	30.713.631.328	-1.796.722.371
Penghasilan (beban) lain-lain-bersih	<b>-135.058.758.497</b>	<b>-192.325.337.234</b>	<b>57.266.578.737</b>
BAGIAN ATAS LABA BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	7.977.088.058	11.478.935.011	-3.501.846.953
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN	<b>2.332.786.918.887</b>	<b>1.412.569.770.051</b>	<b>920.217.148.836</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	690.441.615.200	372.187.036.200	318.254.579.000
Tangguhan	-103.236.866.042	61.664.710.626	-164.901.576.668
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan	<b>587.204.749.158</b>	<b>433.851.746.826</b>	<b>153.353.002.332</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	<b>1.745.582.169.729</b>	<b>978.718.023.225</b>	<b>766.864.146.504</b>
HAK MINORITAS	-81.233.514	583.968.274	-665.201.788
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
SEBELUM DIAKUISISI	-	801.094.815	801.094.815
<b>LABA BERSIH</b>	<b>1.745.500.936.215</b>	<b>980.103.086.314</b>	<b>765.397.849.901</b>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<b>474,16</b>	<b>266,24</b>	<b>208</b>

Sumber : data sekunder diolah

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sepanjang tahun 2008 membukukan penjualan bersih senilai Rp9,780 trilyun naik sebesar 33,6 % atau Rp2.456 trilyun dibandingkan tahun 2007 sejumlah Rp7.323 trilyun.

Kinerja perseroan semakin mantap dengan berhasilnya perseroan menekan kenaikan beban pokok di level 26,2 persen menjadi Rp5.755 atau naik sebesar Rp1.194 trilyun dari Rp4.561 trilyun pada tahun 2007, sehingga laba kotor yang ditorehkan tahun lalu berkembang 45,7% menjadi Rp. 4,024 trilyun dari Rp. 2,762 trilyun.

Peningkatan yang sangat tajam juga terjadi atas pos usaha dimana laba yang dikantongi menggelembung 54,4% menjadi Rp2.459 trilyun dari Rp1.593 trilyun atau naik sebesar Rp866,452 milyar. Laba bersih INTIP tahun 2008 melonjak hingga 78,1 persen menjadi Rp1.745 trilyun atau naik Rp.765,397 milyar dari tahun sebelumnya Rp980,103 milyar. Seiring itu laba bersih per saham juga bertambah dari Rp266,24 menjadi Rp474,16.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

### a. Rasio Likuiditas

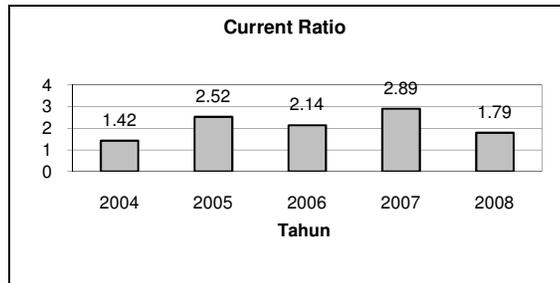
$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 4.22**  
**Current Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2004	1.594.719.751.504	1.126.678.136.613	1,42
2005	2.155.764.743.807	855.844.362.864	2,52
2006	1.741.702.404.144	812.180.007.701	2,14
2007	2.248.589.496.820	779.019.806.693	2,89
2008	3.471.276.001.333	1.943.884.694.003	1,79

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.7**  
**Grafik Current Ratio**



$$\text{Current Ratio Optimal} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Selisih Modal Kerja}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 4.23**  
**Current Ratio Optimal**

Tahun	Aktiva Lancar	Selisih Modal Kerja	Hutang Lancar	CR Optimal
2004	1.594.719.751.504	-224.241.725.332	1.126.678.136.613	1,61
2005	2.155.764.743.807	388.513.463.791	855.844.362.864	2,06
2006	1.741.702.404.144	89.341.353.351	812.180.007.701	2,03
2007	2.248.589.496.820	490.743.831.984	779.019.806.693	2,26
2008	3.471.276.001.333	193.349.038.217	1.943.884.694.003	1,69

Sumber : data sekunder diolah

Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dari hasil perhitungan untuk tahun 2004 diperoleh rasio lancar sebesar 1,42 nilai ini dapat berarti bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan 1,42 rupiah aktiva lancar akan tetapi yang lebih optimal untuk tahun 2004 current rasionya adalah sebesar 1,61 karena jumlah aktiva lancar tahun ini belum cukup untuk memenuhi modal kerja yang diperlukan perusahaan, perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 224 milyar.

Sedangkan pada tahun 2005 rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 2,52 ini berarti bahwa setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,52 rupiah aktiva lancar, akan tetapi kenaikan current rasio ini tidak berarti bagus karena yang optimal adalah 2,06 lebih kecil dari current rasio yang ada karena tahun 2005 tersebut perusahaan kelebihan modal kerja.

Selanjutnya pada tahun berikutnya yakni tahun 2006 mengalami penurunan, pada tahun 2006 ini jumlah rasio lancar sebesar 2,14 pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,89 akan tetapi di tahun 2008 kembali mengalami penurunan tapi tidak sekecil pada tahun 2004. Sedangkan yang optimal untuk tiga tahun terakhir tersebut adalah 2,03 untuk tahun 2006, 2,26 untuk tahun 2007 dan 1,69 tahun 2008.

Jika diperhatikan semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, akan tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Rasio lancar yang terlalu besar menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur, misalnya jika diperhatikan pada setiap tahunnya jumlah persediaan perusahaan semakin meningkat.

Maka seperti yang terlihat diatas current ratio yang optimal adalah 1,61 tahun 2004, 2,06 tahun 2005, untuk tahun 2006 adalah 2,03, 2,26 tahun 2007 dan 1,69 untuk tahun 2008.

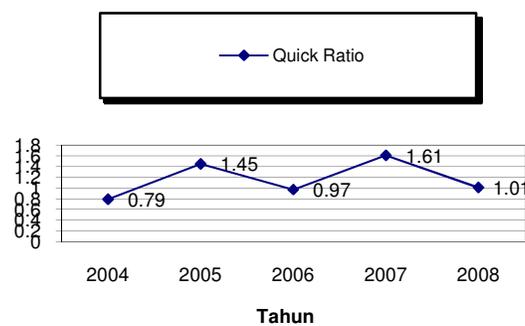
$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 4.24**  
**Quick Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
2004	1.594.719.751.504	711.899.494.405	1.126.678.136.613	0,78
2005	2.155.764.743.807	911.291.789.489	855.844.362.864	1,45
2006	1.741.702.404.144	953.204.236.576	812.180.007.701	0,97
2007	2.248.589.496.820	996.213.878.184	779.019.806.693	1,61
2008	3.471.276.001.333	1.515.360.346.381	1.943.884.694.003	1,01

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.8**  
**Grafik Quick Ratio**



$$\text{Quick Ratio Optimal} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Selisih Modal Kerja}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 4.25**  
**Quick Ratio Optimal**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Selisih Modal Kerja	QR Optimal
2004	1.594.719.751.504	711.899.494.405	1.126.678.136.613	-224.241.725.332	0,98
2005	2.155.764.743.807	911.291.789.489	855.844.362.864	388.513.463.791	1,00
2006	1.741.702.404.144	953.204.236.576	812.180.007.701	89.341.353.351	0,86
2007	2.248.589.496.820	996.213.878.184	779.019.806.693	490.743.831.984	0,98
2008	3.471.276.001.333	1.515.360.346.381	1.943.884.694.003	193.349.038.217	0,91

Sumber : data sekunder diolah

Quick rasio atau rasio cepat mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar. Penghilangan persediaan ini karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk dikonversi menjadi kas. Dari hasil perhitungan diperoleh rasio cepat untuk tahun 2004 sebesar 0,78 yang bisa diartikan bahwa untuk setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 0,78 rupiah aktiva yang cepat diuangkan, sedangkan yang optimal menurut kebutuhan modal kerja perusahaan tahun 2004 adalah sebesar 0,98.

Sedangkan untuk tahun 2005 rasio cepat adalah sebesar 1,45 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini berarti bahwa untuk setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 1,45 rupiah aktiva yang cepat diuangkan, tetapi yang optimal adalah 1,00 karena tahun 2005 ini perusahaan mengalami kelebihan modal kerja.

Selanjutnya di tahun berikutnya jumlah rasio cepat mengalami penurunan tetapi nilainya tidak sekecil pada tahun 2004, pada tahun 2006 jumlah rasio cepat sebesar 0,97 dan yang optimal adalah 0,86 sebab pada tahun ini perusahaan juga mengalami kelebihan modal kerja. Pada tahun 2007 jumlah rasio cepat kembali mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan pada tahun 2005 yakni 1,61 sedangkan yang optimal adalah 0,98. Ditahun 2008 kembali turun tetapi masih cukup besar jumlahnya 1,01 dan yang optimal adalah 0,91.

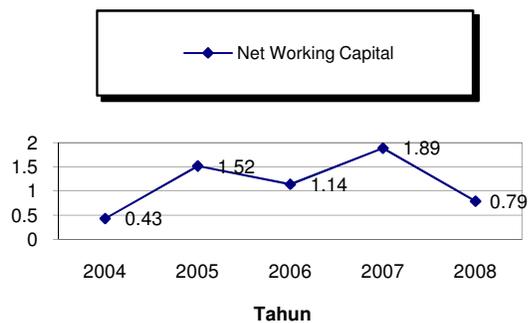
$$3) \text{ Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 4.26**  
**Net Working Capital**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	NWC
2004	1,594,719,751,504	1,126,678,136,613	0.42
2005	2,155,764,743,807	855,844,362,864	1.52
2006	1,741,702,404,144	812,180,007,701	1.14
2007	2,248,589,496,820	779,019,806,693	1.89
2008	3,471,276,001,333	1,943,884,694,003	0.79

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.9**  
**Net Working Capital**



$$\text{NWC Optimal} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar} - \text{Selisih Modal Kerja}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 4.27**  
**Net Working Capital Optimal**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Selisih Modal Kerja	NWC Optimal
2004	1.594.719.751.504	1.126.678.136.613	-224.241.725.332	0,61
2005	2.155.764.743.807	855.844.362.864	388.513.463.791	1,06
2006	1.741.702.404.144	812.180.007.701	89.341.353.351	1,03
2007	2.248.589.496.820	779.019.806.693	490.743.831.984	1,26
2008	3.471.276.001.333	1.943.884.694.003	193.349.038.217	0,69

Sumber : data sekunder diolah

Rasio modal kerja bersih atau *Net Working Capital* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Dari hasil perhitungan diperoleh *Net Working Capital* sebesar 0,42 untuk tahun 2004 dan mengalami peningkatan ditahun 2005 yakni 1,52 pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2006 mengalami penurunan, pada tahun 2006 jumlah modal kerja bersih perusahaan sebesar 1,14 kemudian di tahun 2007 kembali meningkat dimana jumlah modal kerja bersih perusahaan terbesar selama lima tahun terakhir yang paling besar adalah pada tahun 2007, sedangkan pada tahun 2008 kembali menurun yang jumlah angkanya dibawah 1. Meskipun dari perhitungan modal kerja bersih selama lima tahun terakhir menurut perhitungan menunjukkan bahwa

pengelolaan aktiva lancar perusahaan cukup baik karena nilai rasio berada dibawah 2 atau 200% , akan tetapi hal tersebut belum tentu menunjukkan bahwa manajemen sudah cukup efisien dalam mengelola sumber-sumber keuangan dengan tidak terlalu banyaknya aktiva yang menganggur karena keadaan setiap perusahaan berbeda.

Net Working Capital yang optimal bagi PT. Indocement dilihat dari kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan selama kurun waktu lima tahun tersebut adalah, untuk tahun 2004 dan 2005 masing-masing adalah 0,61 dan 1,06 sedangkan untuk tahun 2006 1,03, tahun 2007 1,26 dan 0,69 untuk tahun 2008.

#### b. Rasio Aktivitas

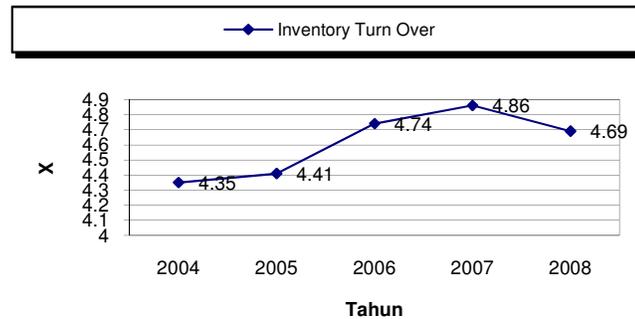
$$1) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

**Tabel 4.28**  
**Inventory Turn Over**

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Inventory Turn Over
2004	3.092.419.178.929	710.482.390.327	4,35
2005	3.572.454.635.627	810.887.089.908	4,41
2006	4.177.533.518.004	882.045.663.242	4,74
2007	4.561.396.010.709	939.129.770.713	4,86
2008	5.755.934.618.064	1.227.245.058.547	4,69

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.10**  
**Grafik Inventory Turn Over**



Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dengan mengetahui rasio ini kita bisa mengetahui likuiditas dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory Turn Over* untuk tahun 2004 adalah 4,35 yang berarti dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan sebanyak 4,35 kali, sedangkan untuk tahun 2005 adalah 4,41 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya begitu pula untuk tahun 2006 dan 2007 terus mengalami peningkatan hanya pada tahun 2008 mengalami penurunan. Meskipun pada setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi perputarannya masih berkisar 4, yang artinya bahwa dalam satu tahun persediaan diubah menjadi penjualan hanya sebanyak 4 kali, sedangkan jumlah yang ideal untuk rasio perputaran persediaan adalah 6 kali dalam satu tahun. Rasio yang terlalu tinggi beresiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan banyaknya persediaan

yang mengganggu yang mengakibatkan aktiva mengganggu terlalu banyak.

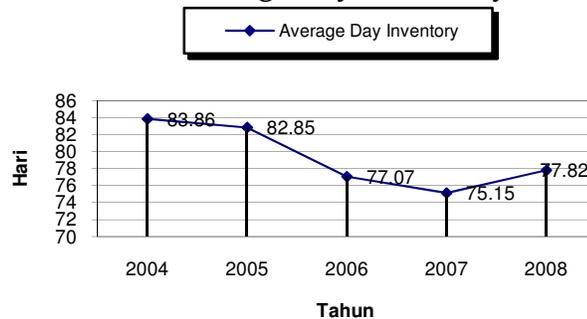
$$2) \text{ Average Days Inventory} = \frac{360}{\text{InventoryTurnOver}}$$

**Tabel 4.29**  
**Average Days Inventory**

Tahun	Hari	Inventory Turn Over	Average Days Inventory
2004	360	4,35	82,71
2005	360	4,41	81,71
2006	360	4,74	76,01
2007	360	4,86	74,12
2008	360	4,69	76,76

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.11**  
**Grafik Average Days Inventory**



Rasio ini berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan. Semakin cepat persediaan dikonversi menjadi penjualan maka akan semakin berkurang beban yang ditanggung oleh perusahaan. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa pada tahun 2004 lamanya persediaan mengendap adalah 83 hari, sedangkan pada tahun 2005 adalah 82 hari, selanjutnya pada dua tahun berikutnya yaitu tahun

2006 dan 2007 mengalami penurunan menjadi 77 hari dan 75 hari tetapi di tahun 2008 kembali meningkat 77 hari. Dari hasil perhitungan selama lima tahun terlihat bahwa pada tahun 2007 adalah waktu tercepat persediaan ada di gudang sedangkan tahun 2004 yakni sebanyak 83 hari adalah waktu terlama persediaan ada di gudang selama periode lima tahun tersebut, padahal persediaan merupakan beban bagi perusahaan sehingga sebisa mungkin persediaan digunakan dan tidak mengendap di gudang.

### 3. Rasio Produktivitas

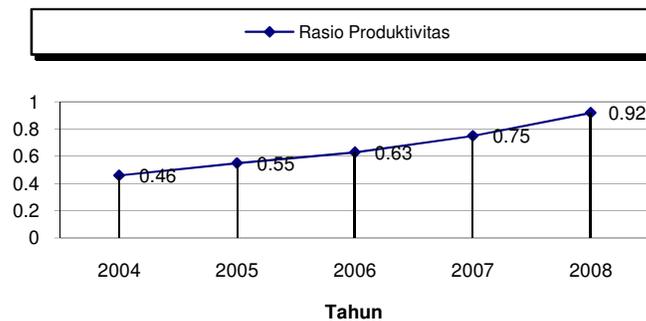
$$\text{Rasio Produktivitas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

**Tabel 4.30**  
**Rasio Produktivitas**

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Aktiva	Rasio Produktivitas
2004	4.615.507.373.678	9.958.038.826.399	0,46
2005	5.592.353.968.132	10.153.695.781.182	0,55
2006	6.325.329.027.717	10.067.330.037.333	0,63
2007	7.323.643.805.514	9.818.103.420.038	0,75
2008	9.780.498.326.080	10.662.316.686.557	0,92

Sumber : data sekunder diolah

**Gambar 4.12**  
**Grafik Rasio Produktivitas**



Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Dari hasil perhitungan rasio produktivitas selama lima tahun diperoleh hasil, pada tahun 2004 rasio produktivitasnya sebesar 0,46 yang artinya bahwa dengan aktiva seratus rupiah perusahaan bisa memperoleh pendapatan dari penjualan sebesar Rp.46. Sedangkan pada tahun 2005 rasio produktivitas meningkat menjadi 0,55 dan pada tiga tahun berikutnya rasio produktivitas terus mengalami peningkatan yaitu 0,63 pada 2006 yang artinya bahwa dengan aktiva seratus rupiah perusahaan bisa memperoleh pendapatan dari penjualan sebesar Rp. 63, selanjutnya pada tahun 2007 dan 2008 jumlah rasio produktivitasnya sebesar 0,75.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Islam**

Dalam berproduksi, manusia dianjurkan selalu mengembangkan sumber daya alam secara efisien, bahkan seandainya tidak mampu mengembangkannya maka dianjurkan bekerjasama dengan yang lain. Produksi dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dimuka bumi. dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dengan uang, sedangkan dalam islam kesejahteraan ekonomi terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dan keikutsertaan sejumlah orang dalam proses produksi. Kerja produktif

bukan saja dianjurkan tetapi juga sebagai kewajiban religius (Diana, 2008:39).

Islam sangat menghargai kerja dan produktivitas, sehingga dalam Islam tiada hari tanpa aktivitas dan produktivitas. Dalam konteks syariah modal kerja lebih baik tersedia secukupnya saja tidak berlebihan juga tidak kurang. karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan. Jika kekurangan modal kerja akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi karena tidak tersedianya dana untuk mendanai produksi, namun jika kelebihan modal kerja akan mengakibatkan menganggurnya dana sehingga tidak akan memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal.

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*"dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih" (QS. Al-Taubah:34)*

Dalam Islam kita dilarang menimbun harta yang kita miliki dan tidak menggunakannya di jalan Allah sebisa mungkin kita dianjurkan untuk memutar harta tersebut dalam aktivitas ekonomi yang produktif dan halal. Hal ini bertentangan dengan konsep ekonomi konvensional yang menggunakan uang sebagai alat spekulasi, semakin tinggi uang makin tinggi nilai yang diperoleh (Diana, 2008:83).

Modal kerja yang tersedia secara cukup akan memberikan banyak manfaat seperti memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk melayani konsumen, memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh bahan baku, jasa dan supplies yang dibutuhkan. Oleh karena itu betapa pentingnya pengelolaan modal kerja.

Surat At-taubah: 34 diatas juga berarti pemerjaraan fungsi uang, yang mana hal ini sama saja dengan menimbun uang. Penimbunan dan pemerjaraan fungsi uang dilarang karena fungsi uang dalam Islam adalah *public good* yang berfungsi sebagai darah dalam perekonomian, tanpa adanya uang perekomomian akan lesu. Larangan menimbun dan pemerjarakan fungsi uang juga terkait dengan distribusi harta. Allah swt. telah memerintahkan kita agar supaya harta di dunia ini tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja.

Modal atau harta harus terus berputar tanpa adanya penimbunan sedikitpun yang tidak memberikan manfaat apapun kecuali penimbunan harta semata.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan analisis modal kerja menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir jumlah biaya produksi tiap tahunnya semakin meningkat, akan tetapi di tahun 2004 perusahaan mengalami kekurangan modal kerja dikarenakan aktiva lancar tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar, biaya produksi, beban usaha yang meliputi beban umum dan administrasi serta beban pengangkutan dan penjualan perusahaan. Sedangkan pada empat tahun berikutnya justru modal kerja perusahaan melebihi modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan. Jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan mengakibatkan kelebihan modal kerja sehingga modal kerja tersebut menganggur.

Dari hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa current ratio perusahaan juga melebihi current ratio optimal yang dibutuhkan perusahaan, demikian juga quick ratio atau rasio cepat. Perhitungan dari modal kerja bersih juga belum menunjukkan kebutuhan optimal yang dibutuhkan perusahaan, karena pada periode empat tahun terakhir rasio modal kerja bersih melebihi dari kebutuhan

optimal yang harus dipenuhi, hal ini akan berakibat adanya modal kerja yang sia-sia.

Sedangkan rasio produktivitas perusahaan yang ada dari tahun 2004 sampai 2008 menunjukkan produktivitas tiap tahunnya meningkat, akan tetapi perusahaan masih perlu melakukan pengelolaan modal kerja dengan lebih efisien karena tiap tahunnya modal kerja yang tersedia masih melebihi modal kerja bersih yang dibutuhkan perusahaan.

## **B. Saran**

1. Perusahaan bisa memanfaatkan kelebihan modal kerja yang ada untuk menambah kapasitas produksi, karena selain perusahaan telah melakukan peremajaan pabrik yang bisa menambah kapasitas produksi sebesar 600 ribu ton pertahun, indocement juga berada di posisi strategis untuk meningkatkan produksinya dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.
2. Perusahaan juga bisa memanfaatkan kelebihan modal kerja yang ada untuk investasi yang lebih produktif sehingga pendapatan yang bisa di dapatkan dari penggunaan modal kerja bisa lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Diana, Ilfi Nur. 2008. *Hadis – Hadis Ekonomi*. UIN-Malang PRESS: Malang
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 1999. *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Erlangga: Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri.1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Indriantoro, nur dan Bambang Supomo. 1999. *metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta.
- Ismiati, Eni. 2005. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Meningkatkan Tingkat Profitabilitas. *Skripsi*. Malang : FE-UIN
- Juliaty, Rifka dan Dwi Prastowo. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Ma'muroh, Yayuk. 2005. Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas Operasional Perusahaan. *Skripsi*. Malang : FE- UIN.

- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Salemba Empat: Jakarta.
- Munir, Misbahul dan Ahmad Djalaluddin. 2006. *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam Al-Qur'an*. UIN-Malang PRESS: Malang
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran – Ajaran Ekonomi Rasulullah : Kajian Hadits Nabi Dalam Perspektif Ekonomi*. UIN-Malang PRESS: Malang
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nurniati, Eni. 2006. *Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Rentabilitas*. Skripsi. Malang : FE-UIN
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE :Yogyakarta.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal : Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Alfabeta : Bandung
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. 2005. *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Andi:Yogyakarta
- Sahudi, Alex Nur. 2003. *Analisis Modal Kerja Untuk Kontinuitas Operasional Perusahaan*. Skripsi. Malang : FE-UIN
- Soeprihanto, John. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. BPFE: Yogyakarta.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran akuntansi Islam*. Akbar: Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Al-Musawa, Nabel Fuad . 2005. *Islam dan Produktivitas*. 12 Pebruari 2009  
<http://kotasatri.com/mimbar.php?aksi=Detail&sid=97>
- Indofinanz. [http://www.indofinanz.com/v92/v92.inz?from=\\_logo](http://www.indofinanz.com/v92/v92.inz?from=_logo). Di akses 12 Pebruari 2009

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.  
[http://www.indocement.co.id/new\\_id/index.asp](http://www.indocement.co.id/new_id/index.asp). Di akses 12 Pebruari  
2009